

[Lho Koq..Muhammad ada di Kitab Hindu dan Buddha?](#)

Situs-situs berbahasa Indonesia saat ini semakin padat dan bersemangat untuk memajang tulisan-tulisan yang menyatakan bahwa:

- Kalky Avatara adalah Muhammad
- Buddha Maitreya adalah Muhammad
- Baik itu Kalky Avatara maupun Buddha Maitreya adalah Muhammad

Klaim pertama berasal dari [Prof. Pundit Vaid Parkash/Prof. Waid Barkash](#) dan klaim kedua berasal dari [KH. Jalaludin Rakhmat](#). Klaim yang ketiga saya ambil dari situs-situs Islam seperti: [madinah-al-hikmah.net](#) dan [al-shia.com](#).

Bandingkan dengan ramalan itu sendiri:

- Kalky Avatara: [Bantahan terhadap Prof. Pundit, Stephen Knapp, Definisi](#), dan [Cuplikan Kalki Purana](#)
- Buddha Maitreya: DN 26/Cakkavati Sihanada Sutta, DN 16/Mahaparinibanna sutta dan DN 14 Mahapadana Sutta.

Tulisan ini diperuntukan untuk menguji apakah 2 (dua) nama "besar" di atas benar-benar sepadan dengan tulisan mereka dan juga sebagai langkah koreksi terhadap penyesatan informasi yang dilakukan oleh kalangan penyiar Islam. Penyesatan informasi ini tidak saja bagi para pemeluk Hindu dan Buddha namun juga berdampak pada para pemeluk Islam sendiri dimana hanya memberikan euforia semu tanpa makna yang semakin menjauhkan mereka dari keinginan untuk menggali dan mengetahui yang sebenar-benarnya tentang Islam itu sendiri dan hanya merasa cukup atas apa yang dikatakan oleh Ulama/Ustad mereka.

Untuk itu tulisan ini saya bagi dalam beberapa bagian yaitu:

- [Pengertian Avatar dalam Hindu](#)
- [Pengertian Buddha](#)
- [Kapan kemunculan Awatar Kalki,](#)
- [Kapan Kemunculan Buddha Maitreya,](#)
- [Apakah Kalki Avatara sama dengan Buddha Maitrya serta hidup pada satu jaman?](#)
- Pondasi Dasar Hindu dan Buddha ([KarmaPhala](#), [Reinkarnasi](#), [Konsep ketuhanan](#) dan [Nirwana](#))
- [Uji material keabsahan atas klaim tersebut](#)
- [Kesimpulan](#)
- [Bahan2 yang berkaitan dengan tulisan ini](#)

Saya beri jaminan bahwa belum sampai artikel habis anda simak, andapun sudah dapat menilai apakah nama besar merupakan jaminan mutu atas kebenaran tulisan mereka dan tentu saja sekaligus dapat menyimpulkan mengenai valid atau tidaknya klaim yang dimuat pada artikel-artikel tersebut diatas.

[\[Kembali\]](#)

Apakah Avatar itu?

Awatara atau Avatar (“अवतार”) dalam agama Hindu adalah inkarnasi dari Tuhan Yang Maha Esa ke dunia dengan mengambil suatu bentuk material, dalam tujuan menyelamatkan dunia dari kehancuran dan kejahatan dan menegakkan dharma. Kata awatara dalam sanskrit pertama kalinya muncul dalam bukunya Panini: “अवे तृस्त्रोर्घञ् ([ave tṛstrorghan](#))” (Aṣṭādhyāyī [3.3.120](#)). Menurut Sumitra Mangesh Katre, kata ini di baca: ava-tar-a-h). Definisi Awatar dalam Bhagawad Gita:

yadā yadā hi dharmasya glānirbhavati bhārata (Dimanapun dan kapanpun kebenaran merosot, keturunan Bharata) abhyutthānamadharmasya tadātmānam sṛjāmyaham (dan kejahatan merajalela, saat itulah aku turun ke dunia) [BG 4.7]

paritrānāya sādḥūnām vināśāya ca duskṛtām (untuk membebaskan yang saleh dan membinasakan yang jahat) 'dharma samsthāpanarthāya sambavāmi yuge yuge (menegakkan kebenaran, aku sendiri menjelma dari jaman ke jaman) [BG 4.8]

Jadi avatar adalah Tuhan yang menjelma/lahir ke dunia

[\[Kembali\]](#)

Apakah Buddha Itu?

Kata Buddha berasal dari kata Budh yang artinya bangun atau sadar, Ini adalah sebutan bagi seorang yang telah padam (tidak terlahir kembali) dan bukan nama seseorang. Buddha dikatakan sebagai guru para deva dan manusia. Seorang Buddha selalu mempunyai:

- 10 Kekuatan [Dasabalā] atau juga 8 kekuatan supra manusia, yaitu: pengetahuan melihat, menghasilkan tubuh ciptaan-pikiran dari tubuhnya, berbagai kekuatan supernormal, telinga dewa, pengetahuan atas pikiran makhluk-makhluk lain, pengetahuan kehidupan lampau (pubbenivāsānussatiñāyā), pengetahuan lenyapnya dan munculnya makhluk-makhluk dengan mata dewaNya, pengetahuan hancurnya kekotoran dan banyak lagi
- 32 ciri manusia agung ([LAKKHANA SUTTA](#)), yang tidak boleh ada 1 pun yang kurang:

Pada suatu ketika Sang Bhagava berada di Jetavana, Anathapindika arama, dekat kota Savatthi. Di sana Sang Bhagava berkata kepada para bhikkhu: "Para bhikkhu." "Ya, Bhante," jawab para bhikkhu. Selanjutnya Sang Bhagava berkata:

"Para bhikkhu, seorang Manusia Agung (Maha Purisa) memiliki 32 tanda (lakkhana). Bagi Maha Purisa yang memiliki 32 lakkhana ini hanya ada dua kemungkinan cara hidupnya dan tidak ada yang lain. Jika ia hidup sebagai manusia biasa, maka:

- ia akan menjadi raja dunia (cakkavati), raja berdasarkan raja-dhamma,
- penguasa empat penjuru dunia,
- penakluk, pelindung rakyat,
- pemilik tujuh ratna. Tujuh ratna itu adalah: cakka, gajah, kuda, permata, wanita, kepala rumah tangga dan panglima perang.
- Memiliki banyak anak yang gagah perkasa dan penakluk musuh
- **Namun ia akan menaklukkan muka bumi bukan dengan pedang tetapi dengan kebenaran.**

Dengan memiliki ini, jika ia hidup berumah-tangga :

- Ia akan menjadi raja cakkavati ...
- penakluk bukan dengan tombak atau pedang melainkan dengan kebenaran (dhamma), ia menguasai dunia ini sampai ke batas lautan, kerajaan yang bebas dari penjahat, kuat, sejahtera, bahagia dan bebas dari bencana†Ia tidak akan terganggu oleh kemauan jahat manusia...
- Ia berusia panjang, selama hidupnya tidak ada orang lain yang dapat membunuhnya ...
- ..telah terlahir sebagai manusia yang tak pernah marah, tanpa berkerut, begitu pula walaupun banyak kata-kata (jahat) telah ditujukan kepadanya ia tidak

menjadi kejam, terhasut, gusar, agresif; tidak mempertunjukkan kemarahan, kebencian dan kejengkelan..

- Ia akan memiliki anak yang banyak, lebih dari seribu anak yang perkasa dan penakluk musuh-musuh ...
- Ia tidak akan kehilangan: milik dan kekayaan, berkaki dua atau berkaki empat, istri dan anak, ia akan sukses dalam semua hal
- **....telah terlahir sebagai manusia yang pantang membahayakan orang lain dengan tangan, batu, tongkat atau pedang†Ia tidak dapat diganggu oleh maksud jahat manusia atau lawannya....**
- sebagai manusia yang pantang melakukan mata pencaharian salah, hidup dengan mata pencaharian benar, tidak menipu dengan timbangan maupun ukuran, tidak memberi suap dan tidak korupsi, tidak curang, tulus, tidak melukai, tidak membunuh, tidak mengurung orang, tidak menodong dan tidak merampok.

Bilamana ia meninggalkan kehidupan duniawi dan menjadi tanpa rumah tangga (pabbajja), maka ia akan menjadi Arahata Samma Sambuddha.

Para bhikkhu, apakah 32 Maha Purisa Lakkhana yang menyebabkan hanya ada dua kemungkinan cara hidupnya dan tidak ada yang lain, jika ia hidup sebagai manusia biasa, maka ia akan menjadi raja dunia (cakkavati), ... maka ia akan menjadi Arahata Samma Sambuddha; yaitu:

15. Telapak kaki rata (suppatitthita-pado)
16. Di telapak kaki-Nya terdapat gambar roda-roda dengan seribu jeruji, lengkap dengan lingkaran dan sumbunya. [hetthā,pāda,talesu cakkāni jātānihonti sahaṣṣārānisa,nemikāni sa,nābhikāni sabbākāra paripūrāni]
17. Tumit-Nya menonjol.[āyata paṇhi].
18. Jari-jari panjang (digha-anguli)
19. Tangan dan kaki yang lembut serta halus (mudutaluna).
20. Tangan dan kaki bagaikan jala (jala-hattha-pado).
21. Pergelangan kaki yang lebih tinggi (ussankha-pado).
22. Kaki yang bagaikan kaki kijang (enijanghi)
23. Kedua tangan dapat menyentuh atau menggosok kedua lutut tanpa membungkukkan badan.
24. Kemaluan terselubung (kosohitavattha-guyho).
25. Kulitnya cerah berwarna emas (suvannavanno)
26. kulitnya halus, dan karena kehalusan kulitnya, debu dan kotoran tidak menempel di tubuhnya
27. Bulu-bulu badan-Nya terpisah, satu untuk masing-masing pori-pori.
28. Ujung bulu badannya menghadap ke atas; bulu badannya yang menghadap ke atas itu berwarna hitam-kebiruan, berwarna collyrium, keriting dan melingkar ke kanan.
29. Tubuh-Nya tegak (brahmui-gatta).
30. Memiliki 7 bagian yang menggelembung.
31. Dada bagaikan dada singa (sihapubbaddha kayo).
32. Pada kedua bahunya tak ada lekukan (citantaramso).
33. Memiliki rentangan pohon banyan; rentang kedua lengannya sama dengan tinggi badannya, dan tinggi badannya sama dengan rentang kedua lengannya.
34. lengkungan bahu-Nya bundar (samavattakkhandho).
35. Indera perasa sangat peka (rasaggasaggi).
36. Rahang bagaikan rahang singa (siha-banu).
37. Memiliki 40 buah gigi (cattarisa-danto).
38. Gigi-geligi rata (sama-danto).
39. Antara gigi-gigi tak ada celah (avivara-danto).
40. Gigi putih bersih (susukka-datho).
41. Lidah panjang (pahuta-jivha).
42. Suara bagaikan suara-brahma, seperti suara burung Karavika.

43. Mata biru (abhinila netto).
44. Bulu mata lentik, bagaikan bulu mata sapi (gopakhumo).
45. Di antara alis-alis mata tumbuh sehelai rambut halus, putih bagaikan kapas yang lembut.
46. Kepalanya menyerupai serban kerajaan (unhisasiso)

[\[Kembali\]](#)

Kapan Kalki Avatara akan hadir dimuka Bumi ini?

“..Tak akan lagi ada usia orang yang hidup melebihi umur 30 atau 20 tahun. Kemudian, di jaman Kali, kemerosotan berkelanjutan, hingga umat manusia mendekati kemusnahan. Ketika praktek yang diajarkan Veda dan aturan mendekati hilang, dan akhir jaman Kali berakhir, suatu mahluk ilahi yang hidup di alam spritualnya sendiri dalam karakter Brahma yang merupakan awal dan akhir, dan yang memahami segala hal, akan turun ke dunia: Ia akan terlahir di keluarga Vishnúyaśas, seorang Brahmana terkemuka desa Sambhala, **sebagai Kalki**, diberkahi dengan 8 kekuatan supra manusia, dengan keinginan yang tak terbandung, ia akan menghancurkan semua orang kotor dan pencuri, dan mereka yang pikirannya tertuju untuk kejahatan. Ia akan menegakkan kembali kebenaran di dunia dan pikiran orang-orang yang hidup di jaman kali Yuga akan terbangkitkan, akan bening bagai Kristal. Orang-orang berubah dalam waktu tertentu akan menjadi benih para manusia, dan akan melahirkan ras yang mengikuti aturan jaman Krita, atau jaman murni, seperti yang dikatakan, “Ketika matahari dan bulan, dan bulan asterism Tishya, dan planet Jupiter, dalam satu lintasan, jaman Krita akan kembali” (Vishnu Purana [4.24](#))

"athāsau yuga-sandhyāyām (Setelah itu, di antara pergantian dua yuga) dasyu-prāyeṣu rājasu (Tuhan maha pencipta) janitā viṣṇu-yaśaso (akan terlahir dalam keluarga visnuyasa) nāmnā kalkir jagat-patih (bernama Kalki, sang penguasa)" (Srimad Bhagavatam/Bhagavata Purana 1.3.25)

"śambhala-grāma-mukhyasya (pemimpin termuka di Desa Sambhala) brāhmaṇasya mahātmanah (kaum brahmana yang agung) bhavane viṣṇuyaśasaḥ (di rumah Visnuyasa) kalkiḥ prādurbhaviṣyati (Kalki akan hadir) (**SB/BP 12.2.18**)

Dari kutipan diatas kita mengetahui bahwa Kalki Avatara itu akan hadir pada antara akhir jaman Kaliyuga dan Awal jaman Krta yuga/Satya Yuga dan kapan itu dalam perhitungan tarikh masehi?

Permulaan jaman kali yuga adalah saat meninggalnya Krishna Avatara yaitu di tahun 3102 BC dan [berapa panjangkah jaman kali yuga itu ?](#)

Dalam teks-teks hindu dikatakan bahwa panjang jaman kali yuga adalah antara [360.000](#) tahun (**Brahmanda Purana 1.2.29.31-34**) dan [432.000](#) tahun [Perhitungan dari Vishnu Purana 1.3, Srimad-Bhagavatam 3.11.19, Bhagavad-gita 8.17, Vayu Purana ch.57 dan Mahabharata-Santi Parwa 231]

Sehingga dapat ditarik perhitungan berakhirnya jaman kali yuga adalah dikisaran tahun 352.981 Masehi atau tahun 424.981 Masehi. Petunjuk ini juga menentukan kepastian turunnya Kalki Avatara kedunia.

[\[Kembali\]](#)

Kapan Kemunculan Buddha Maitreya?

DN.26/Cakkavatti sīhanāda-sutta menceritakan periode masa depan setelah berakhirnya era Buddha gautama, yaitu dimana ajaran Buddha sudah lenyap lama di dunia dan setelah waktu yang lama, barulah muncul Buddha berikutnya. Kemunculan Buddha Metteya, diawali dengan kemunculan Cakkavatin bernama Daḷhanemi dan berlanjut dengan penurunan umur dan kenaikan umur serta kemunculan raja Cakkavatin bernama Sankha.

Raja Cakkavatin Dalhanemi dan 5 keturunannya hidup lebih dari 80,000an tahun. Turunan ke-7, memecahkan tradisi yaitu turun tahta sebelum waktunya, menyerahkan tahta pada anaknya dan menjadi samana. Kemiskinan meningkat, pencurian mulai, institusi hukuman menjadi ada, pembunuhan dan kejahatan merajalela. Umur manusia menjadi berkurang dari 80,000an menjadi 100 tahun. Setiap generasi terjadi peningkatan kejahatan, kemerosotan moral, penipuan, pelecehan, penyesatan kotbah, keserakahan, kebencian, berpandangan salah, kegiatan seksual dengan saudara kandung dan abnormal lainnya, tidak menghormati orang tua dan tetua.

Kemerosotan mencapai puncak kerusakannya, umur hidup semakin berkurang hingga tidak lebih dari 10 tahun, menikah di usia 5 tahun; Makanan lebih buruk dan kurang lezat; Bentuk moralitas akan tidak dikenali. Orang yang keji dan tidak bermoral akan menjadi pemimpin. Perkawinan antar saudara kandung merajalela. Kebencian antar masyarakat, sesama anggota keluarga tumbuh hingga masing-masing orang saling 'memangsa'.

Selekasnya perang besar terjadi, semakin beringas, kejam dan biadab. Yang kurang agresif akan bersembunyi di hutan dan beberapa tempat rahasia.,akan terjadi banyak perang.

Di antara yang berumur 10 tahun, tidak ada yang dianggap ibu atau bibi, saudara ibu, istri guru, atau istri ayah dan lain-lain – semua dianggap sama di dunia ini seperti kambing dan domba, unggas dan babi, anjing dan serigala. Di antara mereka, permusuhan sengit akan terjadi satu sama lain, kebencian hebat, kemarahan besar, dan pikiran membunuh, antara ibu melawan anak dan anak melawan ibu, ayah melawan anak dan anak melawan ayah, saudara laki-laki melawan saudara laki-laki, saudara laki-laki melawan saudara perempuan, bagaikan pemburu yang merasakan kebencian terhadap binatang yang ia buru

Di akhir peperangan, yang selama keluar dari persembunyiannya dan menyesali perbuatannya, Mereka mulai berkelakuan baik, umur mereka meningkat, kesehatan dan kesejahteraan meningkat. Umur ras manusia juga meningkat. Hingga waktu yang kemudian, keturunan-keturunan mereka yang berumur rata-rata 10 tahunan akan meningkat hingga menjadi 80.000an tahun,

Saat itulah muncul raja Cakravartin bernama Sakkha dan Bodhisatva yang ketika itu ada di alam deva Tusita muncul kembali ke alam manusia dengan nama Ajita yang kemudian akan hidup sebagai Samana dan mencapai penerangan sempurna sebagai Buddha Metteyya.

Di DN 16/Mahaparinibanna sutta, usai pembagian relik Buddha Gautama, para sepuh konsili ke-1 telah menyatakan, "**ratusan kappa** belum tentu ada seorang Buddha" (Buddho have kappasatehi dullabhoti).

Kemudian di setiap kemunculan para Buddha manapun, akan ada 1 makhluk mahhabrahma surga Suddhavasa yang datang mengunjungi beliau. Namun umur makhluk mahabrahma ini terbatas. DN 14/Mahapadana Sutta menginformasikan:

Ketika sang Buddha menetap di Ukkhattha, Beliau berkunjung ke alam kediaman murni Aviha ("takkan Jatuh", **alam no.9**, alam terendah kelompok alam Suddhavasa). Di alam ini, Sang Buddha bertemu ribuan deva alam itu yang terlahir menjadi anagami setelah menjalani kehidupan suci di jaman Buddha Vipassi (91 Maha kappa lalu)..kemudian, bertemu ribuan deva alam itu yang terlahir menjadi anagami setelah menjalani kehidupan suci di jaman Buddha Sikhi (31 Maha Kappa).. Vesabbhu (31 Maha kappa).. Kakusandha (Kappa yang sama dengan Buddha Gautama).. Konagama.. Kassapa.. dan Gautama..

Kemudian, Bersama ribuan deva alam murni Aviha, mereka berkunjung ke alam murni Atapa ("tenang", alam no.8). Di alam ini, Sang Buddha bertemu ribuan deva alam itu yang terlahir menjadi anagami setelah menjalani kehidupan suci di jaman Buddha Vipassi..Sikki.. dan Buddha Gautama..

Kemudian, Mereka semua berkunjung ke alam murni, Suddhasa ("Indah", alam no.7). Di alam ini, Sang Buddha bertemu ribuan deva alam itu yang terlahir menjadi anagami setelah menjalani kehidupan suci di jaman Buddha Vipassi..Sikki.. dan Buddha Gautama..

Kemudian, Mereka semua berkunjung ke alam murni Suddhasi ("Penglihatan jelas", alam no.6). Di alam ini, Sang Buddha bertemu ribuan deva alam itu yang terlahir menjadi anagami

setelah menjalani kehidupan suci di jaman Buddha Vipassi..Sikki.. dan Buddha Gautama..

Kemudian, Mereka semua berkunjung ke alam murni Akanittha ("tidak rendah/muda", alam no.5, alam tertinggi kelompok alam suddhavasa. Sakka, ketika menjadi anagami akan terlahir di alam ini hingga mencapai arahat). Di alam ini, Sang Buddha bertemu ribuan deva alam itu yang terlahir menjadi anagami setelah menjalani kehidupan suci di jaman Buddha Vipassi..Sikki.. dan Buddha Gautama...

Di 5 tingkatan alam murni Suddhavasa, seluruh penghuni tertuanya, menyatakan bahwa mereka mencapai anagami di jaman Buddha Vipassi dan melihat Buddha Vipassi berkunjung ke alam mereka. Tidak satupun yang menyatakan bahwa mereka mencapai anagami di jaman Buddha-Buddha sebelum Vipassi (misalnya: Buddha Phusa, muncul 92 MAHA Kappa sebelum Buddha Gautama atau 1 Kappa sebelum Buddha Vipassi), sehingga waktu MAKSIMUM tercapainya arahat di alam Suddhavasa takkan LEBIH DARI 91/92 Maha Kappa dan dari sejarah 7 Buddha, setelah para Bodhisatta berhasil mencapai Buddha, salah satu Brahma Anagami tertentu dari alam ini datang mengunjunginya, maka WAKTU TERLAMBA KEKOSONGAN kemunculan seorang sammasambuddha takkan melebihi 91/92 MAHA Kappa pula.

Lebih detail mengenai kapan kemunculan dan siapakah Buddha-Buddha sebelumnya dan selanjutnya, dapat dilihat [di sini](#).

[\[Kembali\]](#)

Benarkah kalky Avatar sama dengan Buddha Maitreya?

Pada Mahabharata [**Santi Parva, 231.29-32**], disebutkan bahwa Satu siklus Brahma (Krita/Satya-yuga, Treta-yuga, Dvapara-yuga, dan Kali-yuga) adalah 12.000 tahun Dewa atau setara dengan 4.320.000.000 tahun. Saat ini adalah baru permulaan jaman Kali Yuga di siklus terakhir Brahma. Sementara di DN 16/Mahaparibanna sutta telah menyatakan bahwa dalam ratusan kappa belum tentu seorang Buddha muncul.

Bagaimana Buddhism menghitung kalpa?

"Di Sāvattī. Seorang bhikkhu mendekati Sang Bhagavaṃ, memberi hormat kepada Beliau, duduk di satu sisi, dan berkata kepada Beliau: "Yang Mulia, berapa lamakah satu kappa?"

"Satu kappa adalah sangat lama, bhikkhu. Tidaklah mudah menghitungnya dan menyebutkannya dalam berapa tahun, atau berapa ratus tahun, atau berapa ribu tahun, atau berapa ratus ribu tahun."

"Kalau begitu mungkinkah dengan memberikan perumpamaan, Yang Mulia?"

"Mungkin saja, bhikkhu," Sang Bhagavaṃ berkata. "Misalnya, bhikkhu, terdapat satu kota dengan tembok besi satu yojana panjangnya, satu yojana lebarnya, dan satu yojana tingginya, diisi penuh dengan biji sawi hingga sepadat rambut yang terikat. Di akhir setiap seratus tahun seseorang mengambil sebutir biji sawi dari sana. **Dengan usaha ini tumpukan biji sawi itu lama-kelamaan akan habis tetapi kappa itu masih belum berakhir.** Demikian lamanya satu kappa itu, bhikkhu.

Dan dari kappa-kappa yang selama itu, kita telah mengembara melalui begitu banyak kappa, ratusan kappa, ribuan kappa, ratusan ribu kappa.

Karena alasan apakah?

Karena, bhikkhu, samsāra ini adalah tanpa awal yang dapat ditemukan.. [...] [Sutta Sāsapa/Biji Sawi, SN 15.6]]

Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar Dinding besi berdimensi 1 yojana³ menjadi penuh setelah 1 biji mustard dimasukan per seratus tahunnya?

Asumsi 1 yojana = 15 km (terdapat variasi ukuran '1 yojana': 7mil - 14mil); Diameter sebiji mustard (m) = 0.15875 cm, dengan asumsi berbentuk bulat, dan di isi penuh tanpa ada lagi udara di dalamnya

$$1 \text{ kappa} = 100 \times (y^3)/(4\pi \times (0.01m/2)^3) = 5.37 \times 10^{22} \text{ tahun}$$

..tetapi kappa itu masih belum berakhir.

Variasi hitungan lainnya:

1 mil = 1.6 km, jadi 1 yojana setara antara 11.2 km s/d 22.4 km, utk menjadi mm = 1.41×10^{21} mm³ s/d 1.1×10^{22} mm³

Anggap saja ukuran biji mustard adalah 2mm x 2mm x 2mm = 8mm³, Jadi, 1.41×10^{21} mm³ / 8 mm³ = 1.76×10^{20} butir s/d 1.4×10^{21} butir. Bila diambil satu butir setiap seratus tahun maka 1 kappa = 1.76×10^{20} butir x 100 tahun = 1.76×10^{22} tahun s/d 1.4×10^{23} tahun.

..tetapi kappa itu masih belum berakhir

Nah itu baru 1 Maha kappa yang terdiri dari puluhan kappa kecil.

Berapa kappa dalam 1 Maha Kappa?

1 MK = 4 x 64 antara kappa [umur manusia naik - turun - naik] = 256 antara kappa [Visuddhimagga Mahà-Tikà, Abhidhammàttha-vibhàvani Tika] dan diantara 256 antara kappa ini, hanya 64 antara kappa saja ada kehidupan manusia.

Jadi ratusan kappa sebagai kemunculan Buddha Maitreya, dipastikan **tidak terjadi** di Mahakappa ini dan masih jauh lagi dan juga dari keterangan ini dapat kita ketahui bahwa Kalki Avtara tidak sama dengan Buddha Maitreya.

[\[Kembali\]](#)

Pondasi Dasar Agama Hindu dan Buddha

Karmaphala

Hindu:

Karmaphala atau karma pala adalah konsep dasar dalam ajaran-ajaran Hindu. Berakar dari dua kata yaitu karma dan phala. Karma berarti perbuatan/aksi, dan phala berarti buah/hasil. Karmaphala berarti buah dari perbuatan yang telah dilakukan atau yang akan dilakukan. Dalam ajaran Karmaphala, setiap perbuatan manusia pasti membuahkan hasil (baik atau buruk).

Karmaphala ini erat kaitannya dengan kelahiran kembali, dimana hasil perbuatan manusia akan dipetik olehnya bisa pada saat ini juga, diwaktu yang akan datang pada kehidupannya saat ini maupun pada kehidupannya mendatang. Demikian pula keadaan saat ini merupakan buah dari hasil perbuatan masal lalu atau juga berasal dari kehidupan sebelumnya. Dalam ajaran tersebut, bisa dikatakan manusia yang menentukan baik/buruk kehidupan yang akan ia jalani sementara Tuhan yang menentukan kapan hasilnya diberikan

Buddha:

Sebagai awalan, kita ambil contoh terlahir sebagai manusia. Dari 91 alam kehidupan (biasanya 31 alam), terlahir sebagai manusia seharusnya adalah hasil kamma baik. Sang buddha memberikan perumpamaan begitu sulitnya terlahir sebagai manusia: Misal di suatu lautan terapung sebuah GENDAR berlubang satu dan misalkan ada seekor kura-kura buta yang muncul ke permukaan **setiap satu abad sekali**, maka di suatu saat, di akhir suatu masa yang lama, kura-kura buta itu dapat memasukan lehernya ke lubang gendar itu **dan itu adalah lebih cepat waktunya** daripada seorang yang memperoleh kondisi manusianya kembali.

Perumpamaan yang diberikan sang Buddha ini menjelaskan betapa sulitnya terlahir sebagai

manusia. Sehingga seharusnya, janganlah terlahir normal, bahkan terlahir cacat pun itu karena masaknya karma baik sebelumnya.

Kondisi lengkap tidak dipunyai oleh seorang yang cacat kaki dan tubuh -> Kamma buruk.

Namun walaupun anggota tubuh tidak lengkap, ia kaya, terkenal dan beristri cantik -> Kamma baik

Cacat anggota tubuh seseorang adalah keunggulan, jika digunakan mengemis akan memperoleh cukup uang dan makanan -> Kamma baik.

Nick Vujicic, turunan Serbia Australia, tidak punya kaki dan tangan namun memiliki kehidupan luar biasa dan Ia tidak mengatakan hidupnya buah dari kamma buruk :)

Pelacur menurut pandangan umum -> Kamma buruk

Agar orang mau membayarnya, ia haruslah berpenampilan FISIK MENARIK -> Kamma baik.

Pelacur jarang kekurangan makan, mampu memilih menu apa yang ia makan padahal, tidak banyak di muka bumi ini yang cukup makan dan bisa memilih menu -> Kamma baik.

Pelacur memiliki pakaian yang baik, terlindungi dari kedinginan, memiliki perhiasan karena dan untuk menambah dayatariknya, bertempat tinggal cukup nyaman dan terhindar dari hujan dan terik matahari -> Kamma baik

Ilustrasi di atas menunjukkan BAIK atau BURUKnya sebuah hasil/vipaka kamma adalah RELATIF menurut sudut pandang.

Apa arti Kamma?

Kamma [artinya: perbuatan], meliputi semua jenis kehendak/maksud perbuatan baik/buruk yang dilakukan melalui: pikiran, kata, atau tindakan:

O, bhikkhu, kehendak [cetana] untuk berbuat itulah yang Kunamakan Kamma. Sesudah berkehendak orang lantas berbuat dengan badan, perkataan atau pikiran [AN 6.63, Nibbedhika Sutta]

Makhluk-makhluk adalah pemilik perbuatan mereka, pewaris perbuatan mereka, mereka berasal-mula dari perbuatan mereka, terkait dengan perbuatan mereka, memiliki perbuatan mereka sebagai perlindungan mereka. Adalah perbuatan yang membedakan makhluk-makhluk sebagai hina dan mulia.[MN 135/Cula Kamma Vibhanga Sutta]

"Aku adalah pemilik dari perbuatanku, pewaris dari perbuatanku, berasal dari perbuatanku, terkait dengan perbuatanku, dan memiliki perbuatanku sebagai pelindungku. Apapun yang kulakukan, baik atau buruk, akulah pewarisnya. [AN 5.57/Upajjhatthana Sutta]

APA ITU CETANA?

Cetana adalah apa dikehendaki/diniatkan [ceteti], diatur/dipikirkan ulang [pakappeti] dan kecenderungan/dilekati [anuseti] -> menyokong kesadaran -> menjadikan sesuatu di kemudian hari [yang terlahir,tua, mati, dll = Dukkha] [SN 12.38/Cetana Sutta]

Sang Buddha menyampaikan seseorang yang telah melakukan perbuatan buruk, ia dapat saja terlahir di alam manusia dan terlihat atau menjadi: hina/mulia, berumur pendek/panjang, berpenyakit/sehat, cantik/buruk rupa, berpengaruh/tidak, miskin/kaya, berkelahiran rendah/tinggi, bodoh/bijaksana. [MN 3.135/Cula Kammavibhanga Sutta], sehingga, rumusan

hasil **TIDAK HARUS**: "Jika melakukan A, maka akan mendapat A", karena bisa saja seorang telah banyak berbuat baik di kehidupan ini, namun di kelahiran berikutnya, ia terlahir ditempat buruk atau bahkan sebaliknya!

1. Orang yang [menyakiti makhluk hidup; mengambil yang tidak diberikan; berperilaku salah dalam kenikmatan indria; menyatakan yang tidak benar/musāvādī; fitnah/pisuṇavāco, kata-kata kasar/pharusavāco; bergosip/berkata yang tak perlu/samphappalāpī; tamak/irihati/abhijjhā; berpikiran buruk/byāpannacitto: berharap ada yang terbunuh, ditangkap, dimusnahkan, tidak ada lagi; dan menganut pandangan salah/micchādītṭhi]. bersamaan hancurnya tubuh setelah kematian terlahir di:

1. keadaan sengsara/merugi menderita menuju kehancuran bahkan neraka [jika menjadi manusia dalam keadaan mengenaskan, Alam: makhluk halus, binatang dan neraka]
2. keadaan bahagia di alam surga [jika jadi manusia dalam keadaan menyenangkan dan/atau di atas alam manusia]

2. Orang yang **TIDAK** [menyakiti makhluk hidup...dan menganut pandangan salah]. bersamaan hancurnya tubuh setelah kematian terlahir di:

1. keadaan sengsara/merugi menderita menuju kehancuran bahkan neraka [jika menjadi manusia dalam keadaan mengenaskan, Alam: makhluk halus, binatang dan neraka]
2. keadaan bahagia di alam surga [jika jadi manusia dalam keadaan menyenangkan dan/atau di atas alam manusia] [MN 3.136/Maha kammavibhanga sutta]

Sehingga mereka yang menyatakan:

- Melakukan perbuatan salah PASTI terlahir alam menderita bahkan neraka, atau
- Tidak ada akibat dari perbuatan salah, atau
- Melakukan perbuatan benar PASTI terlahir di Alam bahagia, atau
- Tidak ada akibat dari perbuatan baik

ADALAH BUKAN ajaran sang Buddha, Lebih lanjut sang Buddha menyatakan:

7. sehubungan dengan orang yang [menyakiti makhluk hidup; mengambil yang tidak diberikan; berperilaku salah dalam kenikmatan indria; menyatakan yang tidak benar/musāvādī; fitnah/pisuṇavāco, kata-kata kasar/pharusavāco; bergosip/berkata yang tak perlu/samphappalāpī; tamak/irihati/abhijjhā; berpikiran buruk/byāpannacitto: berharap ada yang terbunuh, ditangkap, dimusnahkan, tidak ada lagi; dan menganut pandangan salah/micchādītṭhi], bersamaan hancurnya tubuh setelah kematian terlahir di:

- keadaan sengsara/merugi menderita menuju kehancuran bahkan neraka:

sebelumnya telah melakukan perbuatan buruk yang dirasakan sebagai menyakitkan, atau belakangan ia melakukan perbuatan buruk yang dirasakan sebagai menyakitkan, atau pada saat kematian ia memperoleh dan menganut pandangan salah.

Karena hal itu, bersamaan hancurnya tubuh setelah kematian terlahir di keadaan sengsara/merugi menderita menuju kehancuran bahkan neraka...

- di alam bahagia, bahkan di alam Deva:

sebelumnya telah melakukan perbuatan baik yang dirasakan sebagai menyenangkan, atau belakangan ia melakukan perbuatan baik yang dirasakan sebagai menyenangkan, atau pada saat kematian ia memperoleh dan menganut pandangan benar.

Karena hal itu, bersamaan hancurnya tubuh setelah kematian terlahir di keadaan bahagia di alam Deva...

Dan karena ia di sini telah [menyakiti makhluk hidup...; dan menganut pandangan salah/micchādiṭṭhi], ia akan mengalami akibat dari perbuatan itu di sini dan saat ini, atau dalam kelahiran kembali berikutnya, atau dalam beberapa kelahiran setelahnya

8. sehubungan dengan orang yang **menghindari menyakiti makhluk hidup ... dan menganut pandangan benar**, bersamaan hancurnya tubuh setelah kematian terlahir di:

- keadaan bahagia di alam Deva:

sebelumnya telah melakukan perbuatan baik yang dirasakan sebagai menyenangkan, atau belakangan ia melakukan perbuatan baik yang dirasakan sebagai menyenangkan, atau pada saat kematian ia memperoleh dan menganut pandangan benar.

Karena hal itu, bersamaan hancurnya tubuh setelah kematian terlahir di keadaan bahagia di alam Deva...

- dalam kondisi menderita ... bahkan di neraka:

sebelumnya telah melakukan perbuatan buruk yang dirasakan sebagai menyakitkan, atau belakangan ia melakukan perbuatan buruk yang dirasakan sebagai menyakitkan, atau pada saat kematian ia memperoleh dan menganut pandangan salah.

Karena hal itu, bersamaan hancurnya tubuh setelah kematian terlahir di keadaan sengsara/merugi menderita menuju kehancuran bahkan neraka...

Dan karena ia di sini telah **menghindari menyakiti makhluk hidup ... dan menganut pandangan benar**, ia akan mengalami akibat dari perbuatan itu di sini dan saat ini, atau dalam kelahiran kembali berikutnya, atau dalam beberapa kelahiran setelahnya. [MN 3.136/Maha kammavibhanga sutta]

Untuk itu, terdapat 2 tipe Kamma:

Kamma lama [Purana]:

Yang telah dilakukan [abhisankhatam], dikehendaki [abhisañcetaṃ] dan dirasakan [vedayaṃ] karena/beraal dari Mata atau telinga atau hidung atau lidah atau tubuh atau

pikiran

Kamma Baru [Nava]:

Perbuatan sekarang yang dilakukan melalui pikiran, ucapan perbuatan

Perbuatan itu dirasakan/dialami dalam 3 cara: (1) saat sekarang/kehidupan ini atau (2) berikutnya atau (3) lain periode atau beberapa periode berkelanjutan lainnya [MN.136/Maha kamma vibhanga sutta; AN 3.34/NIDANA SUTTA; AN.10.217/Pathamasañcetanikasutta; AN 6.63/Nibbe Dihika (pariyaya) sutta] atau dirasakan dalam 2 cara: (1) sekarang ini atau kehidupan ini dan (2) beberapa periode ke depan [MN 101/Devadaha Sutta]

Apa yang menjadi penyebab Kamma?

Kontak/Indra [Phassa]

Cara memadamkannya?

8 Jalan mulia/utama. [SN 35.146/kamanirodha sutta]

Sebagai kesimpulan tentang hukum kamma, berikut dari MN 57/Kukkuravatika Sutta:

Terdapat 4 jenis perbuatan yang dinyatakan oleh Sang Buddha:

2. Ada perbuatan gelap dengan akibat gelap:

Seseorang menghasilkan bentukan: jasmani, ucapan, pikiran yang menyakitkan -> menghasilkan bentukan: jasmani, ucapan, dan bentukan pikiran yang menyakitkan -> muncul kembali di alam sengsara -> kontak yang menyakitkan menyentuhnya -> merasakan perasaan yang menyakitkan, sangat menyakitkan, seperti pada makhluk-makhluk di neraka

3. Ada perbuatan terang dengan akibat terang:

Seseorang menghasilkan bentukan: jasmani, ucapan, pikiran yang menyenangkan -> menghasilkan bentukan: jasmani, ucapan, dan bentukan pikiran yang menyenangkan -> muncul kembali di alam bahagia -> kontak yang menyenangkan menyentuhnya -> merasakan perasaan yang menyenangkan, sangat menyenangkan, seperti pada para dewa dengan Keagungan Gemilang

4. Ada perbuatan gelap-dan-terang dengan akibat gelap-dan-terang:

Seseorang menghasilkan bentukan: jasmani, ucapan, pikiran yang menyakitkan juga menyenangkan -> menghasilkan bentukan: jasmani, ucapan, dan bentukan pikiran yang menyakitkan juga menyenangkan -> muncul kembali di alam bahagia -> muncul kembali di alam sengsara juga bahagia -> kontak yang menyakitkan maupun menyenangkan menyentuhnya -> merasakan perasaan yang menyakitkan juga menyenangkan, campuran kenikmatan dan kesakitan, seperti pada manusia dan beberapa dewa di alam yang lebih rendah

Demikianlah kemunculan kembali suatu makhluk adalah karena suatu makhluk; seorang yang muncul kembali melalui perbuatan yang telah ia lakukan. Ketika ia telah muncul kembali, kontak menyentuhnya. Demikianlah Aku katakan bahwa makhluk-makhluk adalah pewaris perbuatan mereka.

4. Ada perbuatan yang bukan gelap juga bukan terang dengan akibat yang bukan gelap juga bukan terang, perbuatan yang mengarah menuju hancurnya perbuatan.

Di sini, kehendak untuk meninggalkan jenis:

1. perbuatan gelap dengan akibat gelap, dan
2. perbuatan terang dengan akibat terang dan
3. perbuatan gelap-dan-terang dengan akibat gelap-dan-terang

Ini disebut perbuatan bukan gelap juga bukan terang dengan akibat bukan gelap juga bukan terang yang mengarah menuju hancurnya perbuatan [Nibanna]

[\[Kembali\]](#)

Reinkarnasi/Tumibal lahir/Tumitis

Ada perbedaan antara Reinkarnasi vs Punarbhawa/tumibal lahir. Reinkarnasi berasal dari terminologi Nasrani [latin: in carne] yang berasal dari bahasa Yunani [en sarki: "menjadi daging", Di AL KITAB 1 Tim 3:16; Yehezkiel 37:1-14; Yohanes 3:3-12]. Sedangkan Tumibal lahir/Punarbhawa adalah kelahiran kembali baik dengan daging atau pun tidak (manusia ataupun bukan). Mahluk akan berhenti terlahir kembali, jika mereka padam nafsu keinginannya/Nirvana atau menyatu dengan Tuhan/moksha. Terdapat beda antara kelahiran kembali dalam Hinduism vs Buddhism, yaitu mengenai ada atau tidaknya jiwa ketika terlahir kembali. Hinduism menyatakan ada jiwa yang kekal, yang setelah mati, meninggalkan badan lama mencari badan baru, sementara di Buddhism menyatakan tidak ada jiwa yang menjadi inti mahluk hidup di saat ini, dalam kelahiran kembalinya ataupun ketika mereka padam.

Hindu:

Veda menyampaikan hubungan antara perbuatan dan kelahiran kembali ketika wafatnya seseorang, misalnya:

Ketika Engkau telah membuatnya siap, Jātavedas (Nama lain Deva Agni. Di literature abad belakangan menjadi nama lain dari Siwa), maka kirimlah ia ke para leluhurnya. Ketika ia menuju pada kehidupan yang menunggunya, Ia akan menjadi dewa pengontrol'. matahari menerima matamu, angin menerima rohmu, dan pergi ke bumi, bersama jasa/kebiasaanmu (ca ghachapṛthivīm ca dharmā) [RgVeda. 10.6.2-3]

roh-Mu datang kepadamu lagi untuk kebijaksanaan, energi, dan lira, yang mungkin dapat menahan sang Mentari, O para leluhur, semoga para mahluk surgawi member jiwa kita sekali lagi, yang membuat kita dapat bersama mereka yang hidup [RV.10.57.4-5]

Kemudian, Upanisad memperjelasnya, misal:

Tapi dirinya yang lain (ayah), setelah melakukan semua yang Ia lakukan, dan setelah mencapai waktu penuh hidupnya, Ia berangkat. Dan berangkat dari sini ia dilahirkan kembali. Itulah kelahiran ketiga. Dan ini telah dinyatakan oleh Rsi (Rv IV, 27, 1) [Aitareya-Āranyaka, II.5.1]

"Untuk apapun objek yang melekat di pikiran seseorang, karena itu ia berkecenderungan pergi bersama perbuatannya, dan memperoleh akhir dari apapun perbuatan yang dia lakukan di bumi, ia kembali lagi dari dunia itu ke dunia ini" [Brihadāranyaka Upanishad 4.4.6]

melalui pikiran-pikiran, sentuhan, penglihatan dan kegemaran menanggung penjelmaan diri berturut-turut di berbagai tempat dan bentuk, sesuai dengan perbuatannya... bahwa penjelmaan diri menurut kualitasnya sendiri menjadi banyak bentuk, kasar atau halus dan membuat dirinya menjadi sebab penyatuan dengan hal tersebut, Ia terlihat lain dan lain melalui kualitas perbuatannya dan kualitas tubuhnya [Svetâsvatara Upanishad 5.11-12]

Ia yang tidak memiliki pemahaman, yang lengah dan selalu tidak murni, tidak pernah mencapai tempat itu, tapi masuk ke lingkaran kelahiran. Tapi Ia yang berpemahaman, yang sadar dan selalu murni, mencapai tempat itu, dari mana ia tidak dilahirkan kembali." [Katha Upanisad 1.3]

Dia yang mengetahui tempat tertinggi dari Brahman itu, dimana dasar dari dunia ini bersinar dengan cemerlang. Orang bijaksana, yang, bebas dari keinginan, memuja Dia, lepas dari kelahiran kembali. Dia yang melayani nafsu, memikirkan mereka, akan lahir kembali di sini dan disana sesuai dengan keinginannya. Tapi bagi dia yang keinginannya telah terpenuhi, yang adalah jiwa sempurna, seluruh keinginannya lenyap bahkan disini. [Mundaka Upanisad 3.2.1-2]

Atau dalam karya yang lebih belakangan lagi:

Orang yang mengenal sifat rohani, kelahiran dan kegiatanKu, tidak akan lahir lagi di dunia material ini setelah meninggalkan badan, melainkan ia mencapai tempat tinggalKu yang kekal. [Bhagavad Gita 4.9].

Secara prinsip Mahluk hidup tercipta karena Brahman. Brahman (Prajapati) menciptakan dua kekuatan yang disebut Purusa yaitu kekuatan hidup (batin/nama) dan Prakerti (pradana/rupa) yaitu kekuatan kebendaan. Kemudian timbul "cita" yaitu alam pikiran yang dipengaruhi oleh Tri Guna yaitu Satwam (sifat kebenaran/Dharma), Rajah (sifat kenafsuan/dinamis) dan Tamah (Adharma/kebodohan/apatis). Kemudian timbul Budi (naluri pengenalan), setelah itu timbul Manah (akal dan perasaan), selanjutnya timbul Ahankara (rasa keakuan). Setelah ini timbul Dasa indria (sepuluh indria/gerak keinginan) yang terbagi dalam kelompok

- o Panca Budi Indria yaitu lima gerak perbuatan/rangsangan: Caksu indria (penglihatan), Ghrana indria (penciuman), Srota indria (pendengaran), Jihwa indria (pengecap), Twak indria (sentuhan atau rabaan)
- o Panca Karma Indria yaitu lima gerak perbuatan/penggerak: Wak indria(mulut), Pani (tangan), Pada indria (kaki), Payu indria (pelepasan), Upastha indria (kelamin)

Setelah itu timbulah lima jenis benih benda alam (Panca Tanmatra): Sabda Tanmatra(suara), Sparsa Tanmatra (rasa sentuhan), Rupa Tanmatra(penglihatan), Rasa Tanmatra (rasa), Gandha Tanmatra (penciuman).

Dari Panca Tanmatra lahirlah lima unsur-unsur materi yang dinamakan Panca Maha Bhuta, yaitu Akasa (ruang/ether), Bayu (gerak/angin), Teja (panas/api), Apah (zat cair/perekat) dan Pratiwi (zat padat/tanah)

Perpaduan semua unsur-unsur ini menghasilkan dua unsur benih kehidupan yaitu Sukla (benih laki-laki) dan Swanita (benih perempuan). Pertemuan antara dua benih kehidupan ini adalah pertemuan Purusa dengan Pradana maka terciptalah manusia.

Dahulu kala Prajapati mencipta manusia bersama bhakti persembahannya dan berkata dengan ini engkau akan berkembangbiak dan biarlah dunia ini jadi sapi perahanmu.- [Bhagavad-Gita 3.10]

Beberapa jiwa memasuki kandungan untuk ditubuhkan; yang lain memasuki obyek-obyek diam sesuai dengan perbuatan dan pikiran mereka.- [Katha Upanisad 2.2.7]

Mahluk-mahluk di dunia yang terikat ini adalah bagian percikan yang kekal (Brahman) dari Ku, mereka berjuang keras melawan 6 indria termasuk pikiran. -[**Bhagavad Gita 15.7**]

Percikan dari Brahman itu dinamakan Atman/jiwatman merupakan percikan. Atman itu tak terlukai oleh senjata, tak terbakar oleh api, tak terkeringkan oleh angin, tak terbasahkan oleh air, abadi, di mana-mana ada, tak berpindah-pindah, tak bergerak, selalu sama, tak dilahirkan, tak terpikirkan, tak berubah dan sempurna tidak laki-laki ataupun perempuan.

Percikan itulah yang menghidupkan/menggerakkan manusia. Atman/roh/jiwa menghidupkan sarwa prani (makhluk di alam semesta ini). Indria tak dapat bekerja bila tak ada atman. Misalnya telinga tak dapat mendengar bila tak ada atman, mata tak dapat melihat bila tak ada atman, kulit tak dapat merasakan bila tak ada atman. Badan jasmani bisa berubah, lahir, mati, datang dan pergi, namun Atma tetap langgeng untuk selamanya.

Setelah memakai badan ini dari masa kecil hingga muda dan tua, demikian jiwa berpindah ke badan lain, ia yang budiman tidak akan tergoyahkan -[**Bhagawad Gita 2.13**]

Ibarat orang meninggalkan pakian lama dan menggantinya dengan yang baru, demikian jiwa meninggalkan badan tua dan memasuki jasmani baru. -[**Bhagawad Gita 2.22**]

Atma/Jiwatman bersifat abadi, namun karena Maya, maka Jiwayatma tidak mengetahui asalnya yang sesungguhnya. Keadaan itu disebut "Awidya". Hal tersebut mengakibatkan Jiwayatman mengalami proses kelahiran kembali yang berulang-ulang.

Dan bagaimanapun keadaan mahluk-mahluk itu, apakah mereka itu selaras (sattvika), penuh nafsu (rajasa), ataupun malas (tamasa), ketahuilah bahwa semuanya itu berasal dari Aku. Aku tak ada di sana, tetapi mereka ada pada-Ku. Dikelabui oleh ketiga macam sifat alam (guna) ini, seluruh dunia tidak mengenal Aku, yang mengatasi mereka dan kekal abadi. Maya ilahi-Ku ini, yang mengandung ketiga sifat alam itu sulit untuk diatasi. Tetapi, mereka yang berlindung pada-Ku sajalah yang mampu untuk mengatasinya.-[**Bhagavad Gita 7.12-14**]

Maya tanpa kecerdasan dan Material mempunyai sifat: kebaikan/selaras (satwam), nafsu/kekuatan (rajas) dan kebodohan/kelambaman (tamas)-[**Siwa Samhita 1.79**]

Mahluk hidup diikat oleh sifat-sifat tersebut dan sulit dikendalikan..-[**Bhagavad Gita 14.5**]

Mahluk hidup pindah dari satu badan ke badan lainnya dengan membawa kesadaran masing-masing, seperti udara yang membawa jenis bau-bauan tertentu. Berdasarkan kesadaran demikian mahluk hidup meninggalkan badan dan menerima badan baru yang lain.-[**Bhagavad Gita 15.8**]

Aku memuja Keagungan Govinda [Krisna/Visnu], dengan kuasa anugerahnya memelihara semua yang belum terlahir, semua yang menjadi ada, semua kebaikan, semua keburukan, Veda-Veda, semua yang menerima hasil pencapaian, semua jiwa, dari mulai Brahma hingga ke serangga terlemah-[**Sri Brahma-Samhita 53**]

Yang menghalangi Atman kembali ke Brahman adalah ketidaktahuan/Awidya sebagai selubung atma/selubung Maya, contoh penjelasannya:

Zat Padat/Tanah, Zat cairan/perekat, Panas/api, Gerak/angin, angkasa/ruang, pikiran, kecerdasan dan keakuan palsu. Keseluruhan delapan unsur ini merupakan tenaga material yang terpisah dariku.-[**Bhagavad Gita 7.4**, Lima pertama disebut badan materi/ panca mahaButa/Stula sarira dan tiga terakhir disebut tripremana sebagai badan halus/sukma sarira, yaitu manah/pikiran, budhi/kecerdasan dan ahangkara/keakuan

palsu. Tripremana-lah yang menyertai roh mengembara dari satu tubuh ke tubuh yang lain]

Model penjelasan lain:

mahluk itu terdiri dari 3 Lapisan: badan Materi disebut Stula Sarira, kemudian badan jiwa disebut sukma Sarira dan bagian di antaranya disebut Antakharana-Çarira (Lapisan badan Penyebab). Lapisan badan penyebab atau Antakharana-Çarira, inilah yang sebagai pembawa dari Karma (Karma-Wasana) makhluk sejak berbagai kelahirannya yang lampau.

Model penjelasan lain:

Adanya panca Maya kosa (lima selubung yang membelenggu atman):

1. Annamaya Kosa = unsur dari sari makanan;
2. Pranamaya Kosa = unsur dari sari nafas;
3. Manomaya Kosa = unsur dari sari pikiran;
4. Wijnanamaya Kosa = unsur dari sari pengetahuan;
5. Anandamaya Kosa = unsur dari kebahagiaan.

Nomor 3, 4, dan 5 yang dibawa Atman menuju pada kelahiran kembali. Lapisan belenggu/pembungkus yang paling didalam dan yang paling sulit dibuang adalah yang bernama Anandamaya, sehingga atman yang masih terbungkus oleh Anandamaya disebut sebagai Anandamaya atma. Anandamaya adalah kebahagiaan atau kesenangan hidup yang dialami ketika atman masih mempunyai stula sarira (tubuh) yakni ketika masih hidup di dunia ini contohnya: ketika masih hidup di dunia. Jadi kebahagiaan dan kesenangan itu sifatnya keduniawian yang dinikmati dari Panca Indria yaitu: pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa lidah, dan rasa kulit (termasuk sex).

Kelahiran kembali (Punarbhawa/Reinkarnasi) terjadi karena Ia harus menanggung hasil perbuatan pada kehidupannya yang terdahulu (karma)

Hal yang pasti adalah: manusia lahir sendirian, mati sendirian, merasakan hasil dari perbuatan baik dan buruk sendirian, jatuh ke dalam neraka sendirian, dan pulang ke dunia rohani juga sendirian.-[**Canakya Niti Sastra 5.13**]

Sehingga, manusia sendiri yang menentukan nasib baik/buruk yang akan ia jalani sementara Tuhan yang menentukan kapan hasilnya diberikan (baik semasa hidup maupun setelah lahir kembali. Apabila manusia tidak sempat menikmati pada kehidupan saat ini, maka akan dinikmati pada kehidupan selanjutnya.

Adapun perbuatan orang yang bodoh, senantiasa tetap berlaku menyalahi dharma; setelah ia lepas dari neraka, menitislah ia menjadi binatang, seperti biri-biri, kerbau dan lain sebagainya; bila kelahirannya kemudian meningkat, ia menitis menjadi orang yang hina, sengsara, diombang-ambingkan kesedihan dan kemurungan hati, dan tidak mengalami kesenangan.-[**Sarasamuccaya 1.48**]

Alangkah cepat dan pendeknya kehidupan sebagai manusia ini, tak bedanya dengan sinarnya kilat dan sangat susah pula untuk didapat. Oleh karena itu berusaha benar-benarlah untuk berbuat (sadhana) berdasarkan kebenaran (dharma) untuk menghapuskan kesengsaraan hidup guna mencapai sorga -[**Sarasamuscaya 2.14**]

Untuk menghentikan lingkaran kelahiran, hinduism menasehatkan untuk mensucikan 3 perbuatan/trikayaparisudha:

- Kayika/perbuatan yang benar: tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berzina),
- Wacika/perkataan yang benar: tidak mencaci, tidak berkata keras, tidak memfitnah, tidak ingkar janji),

- o Manacika/pikiran yang benar: tidak menginginkan sesuatu yang adharma, tidak berpikir buruk pada orang/mahluk lain,)

Perputaran itu tidaklah terputus sampai Ia melepas belenggu Maya dan menghancurkan Awidya/ketidaktahuan dan menghancurkan enam musuh diri /Sadripu: kama (nafsu), lobha (tamak), krodha (marah), mada (mabuk), moha (angkuh), matsarya (dengki irihati) melalui:

Yamabrata:

melatih diri untuk anrsamsa (tidak egois), ksama (memaafkan), satya (jujur), ahimsa (tidak menyakiti), dama (sabar), arjawa (tulus), pritihi (welas asih), prasada (berpikiran suci), madhurya (bermuka manis), mardawa (lemah lembut).

Niyamabrata:

Melakukan: dana (dermawan), iya (bersembahyang), tapa (mengekan nafsu jasmani), dhyana (sadar pada kebesaran Ida Sanghyang Widhi Wasa), swadhyaya (belajar), upasthanigraha (mengendalikan nafsu sex), brata (mengekan indria), upawasa (mengendalikan makan/minum), mona (mengendalikan kata-kata), snana (menjaga kesucian lahir bathin)

Sadatayati:

Tidak melakukan kekejaman : agnida (membakar), wisuda (meracun), atharwa (menenung), sastragna (merampok), dratikrama (memperkosa), rajapisuna (memfitnah).

Saptatimira:

menghindari kebanggaan/keangkuhan karena surupa (cantik/tampan), dana (kaya), guna (pandai), kulina (wangsa), yowana (remaja), kasuran (kemenangan), sura (minuman keras).

Dengan tekad dan latihan tersebut maka terhentilah roda kelahiran kembali dan mencapai penyatuan atman dan Brahman. Penjelasan lain untuk kembali pada brahman adalah melalui empat jalan yang disebut Catur Marga / Catur Yoga dan ke-empat jalan tersebut adalah sama baiknya

Dengan jalan bagaimanapun ditempuh oleh manusia ke arahku, semuanya aku terima dan memenuhi keinginan mereka, melalui banyak jalan manusia menuju jalanku, Oh Prtha.-[**Bhagawad Gita 5.2**]

Jnana Marga/Yoga (kebijaksanaan filsafat atau Pengetahuan)

Persatuan Atman dan Brahman dicapai melalui Pengetahuan atau kebijaksanaan filsafat kebenaran. Pengetahuan seorang bijaksana dimulai dengan pengetahuan dalam tingkat ajaran-ajaran suci Weda (Apara Widya)

Kemudian berdasarkan itu menuju pada pengetahuan tingkat tinggi tentang hakikat kebenaran Atman dan Brahman (Pari Widya). Untuk mencapai kebenaran yang sempurna melalui Wiweka (logika) membedakan yang kekal dan tidak kekal, sehingga bisa melepaskan yang tidak kekal dan mencapai kekekalan yang sempurna. Jnana bermain di tataran Kebijakan dan Pikiran.

Ia yang pikirannya tidak digoyahkan dalam keadaan dukacita dan bebas dari keinginan-keinginan ditengah-tengah kesukacitaan, ia yang dapat mengatasi nafsu, kesesatan dan kemarahan, ia disebut seorang yang bijaksana.-[**Bhagawad Gita 2.56**]

Karma Marga/Yoga (Perbuatan)

Persatuan atman dan Brahman melalui kerja/perbuatan tanpa pamrih, tulus/ ikhlas dengan melepaskan keinginan untuk memperoleh hasil atau buah dari perbuatan/kerjanya targetnya adalah melepas emosi, lepasnya atma dari unsur-unsur maya sehingga tercapailah kesempurnaan. Idenya adalah bekerjalah,lepaskan keinginan akan hasil.

Bukan dengan jalan tiada bekerja, orang dapat mencapai kebebasan dari perbuatan. Juga tidak hanya melepaskan diri dari pekerjaan, orang akan mencapai kesempurnaannya.-
[**Bhagawad Gita 3.4**]

Serahkanlah segala pekerjaan kepadaku, dengan memusatkan pikiran kepada atma, melepaskan diri dari pengharapan dan perasaan keakuan, dan berjuanglah kamu, bebas dari pikiranmu yang susah-[**Bhagawad Gita 3.30**]

Bekerjalah kamu selalu, yang harus dilakukan dengan tiada terikat olehnya, karena orang mendapat tujuannya yang tertinggi dengan melakukan pekerjaan yang tak terikat olehnya.-[**Bhagawad Gita 3.19**]

Bakti Marga/Yoga (Sujud/Bakti)

Persatuan atman dan Brahman melalui cinta dan sujud bakti terhadap Tuhan. Idenya adalah apapun adalah oleh, karena dan untuk Tuhan. Penyerahan diri sepenuhnya dan sujud bhakti pada Tuhan. Jalan Bakti Marga Yoga ini adalah jalan yang paling mudah dan banyak dilakukan/ditempuh oleh manusia

Orang saleh yang menyembah aku adalah empat macam yaitu, orang yang mencari kekayaan, orang yang bijaksana, orang yang mencari pengetahuan dan orang yang dalam keadaan susah, Oh Arjuna.-[**Bhagawad Gita 7.16**]

Diantara ini, orang yang bijaksana yang selalu terus menerus bersatu dengan Hyang Suci, kebaktiannya terpusat hanya kesatu arah (Tuhan) adalah yang terbaik. Sebab aku kasih sekali kepadanya dan dia kasih kepadaku.-[**Bhagawad Gita 7.17**]

Dengan bentuk apapun juga mereka bakti kepadaku (Bhakta), yang dengan kepercayaan bermaksud menyembah aku (dengan Sraddha), kepercayaan itu aku tegakkan-[**Bhagawad Gita 7.21**]

Raja Marga/Yoga (Samadhi/Tapa)

Persatuan atman dengan brahman melalui konsentrasi yang benar dengan melakukan Astangga Yoga/delapan pemusatan, yaitu

6. Yama/Larangan: Menahan diri/Nafsu,
7. Nyama/Perintah: adat/adab yang baik, melatih dengan kebiasaan,
8. Asana: sikap duduk yang baik, tumpuan lengan dan kaki dapat membantu mengendalikan kemaluan dan perut,
9. Pranayama: Pengendalian/ nafas (Puraka/menarik, Kumbaka/menahan, Recaka/menghembuskan),
10. Pratyahara: Kontrol Indria,
11. Dharana yaitu: upaya menenangkan pikiran,
12. Dhyana: upaya memikirkan Brahman dan
13. Semadhi: Menyamakan Gelombang dengan Brahman.

Seorang Yogin harus tetap memusatkan pikirannya kepada atma yang maha besar (Tuhan), tinggal dalam kesunyian dan tersendiri, bebas dari angan-angan dan keinginan untuk memilikinya.-[**Bhagawad Gita 6.10**]

Karena kebahagiaan tertinggi datang pada Yogin, yang pikirannya tenang, yang nafsunya tidak bergolak, yang keadaannya bersih dan bersatu dengan Tuhan (Moksa).-[**Bhagawad Gita 6.27**]

Buddha:

Menurut Buddhisme, Semua makhluk hidup (Brahma, deva, manusia, peta/mahluk halus, binatang, neraka) merupakan bauran dari Namarupa/PancaKhanda [SN.22.56/Parivatta Sutta juga di DN.33/sanghiti Sutta, Panca = 5; khanda = kumpulan, gugus, faktor/unsur pembentuk; agregat, kelompok], terdiri dari:

- Viññāṇa (Kesadaran)
- Vedanā (perasaan, sensasi)
- Saññā (persepsi, ingatan, ide, gagasan) muncul bersamaan dengan perasaan.
- Saṅkhāra (semua yang berkondisi; kehendak, kamma, atau Saṅkhāra adalah (dalam namarupa, tanpa Vinnana): cetanā (niat, pikiran, tujuan, kehendak), phasso (kontak, sentuhan) dan manasikāro (perhatian, pemikiran, membuat pertimbangan, bentukan pikiran)
- Rūpa (4 elemen/materi dan turunannya: Padat/landasan/penyokong [Pathavi]; cair/rekatan [Apo]; Gerak/Getar/tekanan [Vayo]; umur/habis/gelombang partikel/temperatur/energi [Tejo]), 4 unsur ini hadir bersama tidak terpisahkan

Karena bauran ini tidak terpisahkan dan menjadi kondisi maka tidak ada suatu yang dapat disebut sebagai inti atau atma/anatta/roh yang kekal abadi yang menggerakkan makhluk hidup. Untuk bagaimana memahami bauran ini kita ambil contoh misalnya Roti:

Roti adalah paduan: tepung, ragi, gula, garam, mentega, susu, air, api, tenaga kerja dll. Setelah menjadi roti, tidak dapat kita tunjuk satu bagian tertentu dan mengatakan: ini adalah tepungnya dan/atau ini garamnya dan/atau ini menteganya, dan/atau ini airnya dan/atau ini apinya dan/atau ini tenaga kerjanya dst. Karena setelah bahan-bahan diaduk menjadi satu dan dibakar di oven, maka telah berbaur dan telah berubah.

Nah demikianlah, maka tidak inti/atman/roh dalam makhluk hidup. Bauran pancakhanda/nāmarūpa ini bertumimbal lahir (kemunculan suatu makhluk hidup di alam kehidupan yang sama atau berbeda) secara berulang: "...arus kesadaran yang tidak terputus yang ada di alam ini maupun di alam berikutnya" [DN 28/Sampasādanīya Sutta]. "Kesadaran itu muncul bergantung, jika tanpa suatu kondisi, maka tidak ada asal-mula kesadaran." [MN 38/Mahātaṇhāsankhaya Sutta].

Kita ambil contoh dalam kasus kelahiran sebagai manusia dan bagaimana ia meneruskan kelahiran kembalinya.

Ketika jantung berhenti, masih ada selisih sekitar 7 menit sebelum matinya otak karena kekurangan oksigen. Karena tidak ada aliran darah, maka tidak ada sinyal syaraf dari/ke Indriya. 5 Indria (mata, telinga, penciuman, pencicipan dan rabaan) menjadi tidak berfungsi namun Indria pikiran masih berfungsi. Pikiran tersebut memuat ingatan yang berisi rekaman perasaan (Menyenangkan, menyakitkan, bukan ke-2nya) dan PERSEPSI dari PERBUATAN-PERBUATAN yang: BARU DILAKUKAN, PERNAH DILAKUKAN dan/atau TERBIASA DILAKUKAN melalui pikiran, ucapan, perbuatan sepanjang hidupnya. Oleh karenanya, terdapat Pertemuan antara Indera pikiran dan objeknya yang berupa Ingatan. Kondisi ini **memunculkan kesadaran pikiran** atau **CUTI CITTA** (Kesadaran kematian atau moment pikiran menjelang kematian).

Pertemuan ini SANGAT DERAS karena tidak ada HAMBATAN LAGI dari 5 INDRIYA LAINNYA. Akan muncul ingatan yang DOMINAN yang sangat berkesan dan karenanya muncul KEINGINAN [Untuk menjadi/tidak ingin menjadi sesuatu]. Karena ada keinginan, maka ada kemelekatan, Karena ada kemelekatan, muncul nāmarūpa.

Dengan munculnya kesadaran (dalam hal ini cuticitta) maka muncul pula nāmarūpa...
[MN.9/Sammādiṭṭhi Sutta]

Kesadaran, perasaan, persepsi itu tegabung tidak terpisah. tidak dapat memisahkan kondisi-kondisi ini satu sama lainnya untuk menggambarkan perbedaan antaranya. Karena yang dirasakan, itu yang dipersepsikannya; yang dipersepsikan, itu yang dikenalnya. [MN 43]

Apa yang dinamakan kesadaran?

Pertemuan 6 Indriya [mata, telinga,..., pikiran] dan objeknya [bentukan, suara,..., ingatan/persepsi] sebagai kondisi, memunculkan kesadaran [mata, telinga,..., pikiran].

Pertemuan ke-3nya (6 Indriya, Objek-objeknya dan kesadaran) **disebut Kontak**

Dengan kontak sebagai kondisi, muncul perasaan;

Apa yang dirasakan, itulah yang dikenali;

Apa yang dikenali, itulah yang dipikirkan;

PERASAAN dan PERSEPSI terikat dengan PIKIRAN/CITTA, maka terjadi BENTUKAN-BENTUKAN PIKIRAN (Citta/Mano sankhāra) [MN 44]

*Apa yang dipikirkan, itulah yang dikembangkan pikiran;
Dengan apa yang dikembangkan dipikirkannya sebagai: sumber, persepsi dan gagasan, melanda
seseorang melalui objek-objek [bentukan, suara,..] masa: lalu, sekarang dan depan yang dikenali 6
Indriya [mata, telinga,..]. [MN 18/Madhupinḍikasutta]*

Kemunculan kesadaran ini menjadi landasan (Pathavi) saling merekat (Apo) saling terkait (vayo) dalam batasan umur tertentu (tejo) dengan perasaan, persepsi dan bentukan-bentukan pikiran. Demikianlah pancakhanda/nāmarūpa terjadi sebagai kondisi masaknya kamma tertentu yang membuatnya terlahir menjadi sesuatu

Sang Buddha/petapa Asita Devala:

Tuan-tuan, tahukah kalian bagaimana kehamilan terjadi [gabbhassa avakkanti]?’

7 Brahmana:

“Tuan, kami mengetahui bagaimana kehamilan terjadi. Di sini, penyatuan ibu dan ayah, dan ibu sedang dalam masa subur, dan gandhabba hadir. Demikianlah kehamilan terjadi terjadi melalui perpaduan ke-3 hal ini.’

Note:

Gandhabba di Rig Veda 10.177.2, "Gandhava dalam rahim"

(*ghandharvo..gharbheantah*), arti: embriyo. Gandha+abba/ava: semerbaknya menarik; gam+tabba: Membuatnya menjadi. Arti lain: Penerus "kesadaran"

Sang Buddha/petapa Asita Devala:

“Kalau begitu, Tuan-tuan, apakah kalian mengetahui dengan pasti apakah gandhabba itu seorang mulia, atau seorang brahmana, atau seorang pedagang, atau seorang pekerja?’

7 Brahmana:

“Tuan, kami tidak mengetahui dengan pasti apakah gandhabba itu seorang mulia, atau seorang brahmana, atau seorang pedagang, atau seorang pekerja.’

Sang Buddha/petapa Asita Devala:

“Kalau begitu, Tuan-tuan, jadi siapakah kalian?’

7 Brahmana:

“Kalau begitu, Tuan, kami tidak mengetahui siapa kami ini.’ [MN 93/assalayana sutta]

Sang Buddha:

“Tiga hal, Para bhikkhu, perpaduan kehamilan terjadi [sannipātā gabbhassāvakkanti]. Di sini, ada perpaduan ibu dan ayah, tetapi bukan musim kesuburan ibu, dan tidak ada kehadiran gandhabba - dalam kasus ini Kehamilan tidak terjadi.

Di sini, ada perpaduan ibu dan ayah, dan musim kesuburan ibu, tetapi tidak ada kehadiran gandhabba - dalam kasus ini Kehamilan tidak terjadi.

Tetapi jika ada perpaduan ibu dan ayah, dan musim kesuburan ibu, dan ada kehadiran gandhabba, melalui perpaduan ke-3 hal ini maka kehamilan janin terjadi. [MN 38/Mahātaṇhāsankhaya Sutta]

Sang Buddha pada Ananda:

"Kesadaran mengondisikan nāmarūpa (mentalmateri)" ...jika kesadaran, Ananda [Viññāṇaṇca hi, ānanda] di dalam rahim ibu [mātukucchismiṃ] tidak muncul berbaur [na okkamissatha], akankah nāmarūpa di rahim ibu berkembang?’

‘Tidak, Bhagavā.’

‘Atau jika kesadaran, Ananda [Viññāṇaṇca hi, ānanda] di dalam rahim ibu, setelah muncul [okkamitvā] gagal berbaur [vokkamissatha], akankah nāmarūpa dilahirkan dalam kehidupan ini?’

'*Tidak Bhagavā.*'

'*Dan jika kesadaran, Ananda dari makhluk muda tersebut, laki-laki atau perempuan, dipotong, akankah nāmarūpa tumbuh, berkembang dan dewasa?*'

'*Tidak, Bhagavā.*' [DN 15/Mahānidānasutta sutta]

Yakkha Indaka:

Karena para Buddha berkata bentuk bukanlah roh (*Rūpaṃ na jīvanti vadanti buddhā*), Bagaimanakah jasmani diperoleh? Darimanakah tulang dan hatinya? Bagaimanakah Ia melekat pada rahim?"

Sang Bhagavā:

Pertama-tama *kalala*; Dari *kalala* (1) muncul *abbuda*; Dari *abbuda* (2) dihasilkan *pesī*; Dari *pesī* (3) muncul *ghana*; Dari *ghana* (4) muncul *pasākhā* (5) (organ tubuh); Rambut kepala, bulu-badan, dan kuku. Dan apa pun makanan yang dimakan ibu, makanan dan minuman yang dikonsumsi, dengannya Ia dipelihara, di dalam rahim ibu." [SN 10.1/Indaka Sutta, juga di Kv 14.2]

Note:

Kitab Komentar Yakkhasamyutta: *kalala* (gumpalan cairan) = berukuran sebesar tetesan minyak di ujung benang yang terbuat dari tiga utas wol; *abbuda* (gumpalan memadat) = berwarna seperti air bekas mencuci daging. *pesī* (gumpalan) = menyerupai timah cair; *Ghana* (padat) = berbentuk mirip telur ayam. Umur tiap tahap = 1 minggu, 4 tahap (*kalala* s.d *ghana*) = embriyo, *Pasakh* = fetus. Selama **42 minggu** (4 minggu/embriyo + hingga 38 minggu atau lebih/fetus) terjadi pembentukan organ, kuku, rambut, dll. Katavathu: 6 landasan Indriya di rahim TIDAK muncul sekaligus namun bertahap. [Lihat juga: "[Conception and intrauterine life in the Pali Canon](#)", Mathieu Boisvert dan "[Life in the Womb: Conception and Gestation in Buddhist Scripture and Classical Indian Medical Literature](#)", Robert Kritzer]

Jadi, terjadi 2 proses berlainan pada kelahiran [misal: melalui rahim/kandungan] yaitu:

1. Proses kesadaran itu sendiri merupakan 1 hal.
2. Proses awal janin dalam rahim merupakan hal lain lagi.

Yang kemudian membaaur karena kondisi yang tepat.

Lebih detail mengenai kelahiran kembali untuk Hinduism dan Buddhisme [juga bukti-buktinya] anda dapat buka [di sini](#)

[\[Kembali\]](#)

Konsep Ketuhanan

Hindu:

BhagavadGita (13:12-22) disebutkan:

Beliau memiliki tangan, kaki, mata, kepala, dan muka yang berada dimana-mana, dan Beliau memiliki telinga di segala penjuru. Ia berada dalam segala sesuatu dan meliputi alam semesta. Beliau sumber asli segala indria, namun tanpa memiliki indria. Beliau tidak terikat, walau Beliau memelihara semua makhluk. Beliau melampaui sifat-sifat alam, dan pada waktu yang sama Beliau adalah penguasa semua sifat alam material. Beliau berada di luar dan di dalam segala insan, tidak bergerak namun senantiasa bergerak, Beliau di luar daya pemahaman indria material. Beliau amat jauh, namun juga begitu dekat kepada semua makhluk. Walaupun Beliau terbagi di antara insani, namun Beliau tidak dapat dibagi. Beliau mantap sebagai Yang Maha Tunggal. Beliau

pemelihara segala makhluk, dan Beliau menciptakan sekaligus memusnahkan mereka. Beliau adalah sumber dari segala benda yang bercahaya. Beliau di luar kegelapan alam dan tidak terwujud. Beliau adalah pengetahuan dan tujuan pengetahuan. Beliau bersemayam di dalam hati sanubari segala makhluk

Bentuk penegasan sekaligus koreksi yang dilakukan dalam mengembalikan pemahaman yang benar dalam Veda adalah seperti yang dinyatakan dalam Bhagavad Gita:

Jalan manapun ditempuh manusia kearah-Ku semuanya Ku-terima, dari mana - mana semua mereka menuju jalan-Ku, oh Parta [Bhagavad Gita, 4.11]

Apapun bentuk kepercayaan yang ingin dipeluk oleh penganut agama, Aku perlakukan kepercayaan mereka sama supaya tetap teguh dan sejahtera [Bhagavad Gita, 7.21]

Setelah diberi kepercayaan tersebut, mereka berusaha menyembah Dewa tertentu dan memperoleh apa yang diinginkannya. Namun sesungguhnya hanya Aku sendiri yang menganugerahkan berkat-berkat tersebut [Bhagavad Gita, 7.22]

Orang-orang yang menyembah Dewa-Dewa dengan penuh keyakinannya sesungguhnya hanya menyembah-Ku, tetapi mereka melakukannya dengan cara yang keliru, wahai putera Kunti (Arjuna) [Bhagavad Gita, 9.23]

Orang yang menyembah dewa akan dilahirkan di tengah masyarakat dewa, orang yang menyembah leluhur akan pergi ke leluhur, orang yang menyembah hantu dan roh halus akan dilahirkan di tengah-tengah makhluk seperti itu, dan orang yang menyembah-Ku akan hidup bersama-Ku. (Bhagavad Gita, 9.25)

Sloka-sloka diatas secara tegas telah menyatakan bahwa tidak penting jalan mana yang ditempuh untuk mencapai pencerahan atau mencapai Yang teragung, akan tetap diterima olehNya adapun jalan yang dimaksud adalah KarmaYoga, BhaktiYoga, JnanaYoga dan Raja Yoga.

Buddha:

Sang Buddha **menolak** semua gagasan dan paham mengenai adanya tuhan baik itu personal maupun bukan, misal dalam AN 3.61/Tittha sutta, Sang Buddha menolak pandangan bahwa semua perbuatan (baik dan/atau buruk) dan yang dialami seseorang adalah karena kuasa/kehendak TUHAN [Issaranimmānāhetū]

"Issaranimmānāhetū' ti issaranimmānakāraṇā, issarena nimmitattā paṭisaṃvedetī ti attho"

[Disebabkan kuasa Tuhan, Karena kuasa Tuhan, Dirinya mengalami dari kuasa tuhan]

Buddha menolak tegas hal itu, karena semua perbuatan dan yang dialami seseorang BUKANLAH kehendak tuhan, yang berakibat seseorang TIDAK memiliki kehendak bebas hanya "boneka" yang tidak bisa membebaskan diri dari penderitaan serta akan menjadi seseorang yang berkewaspadaan dan pengendalian diri. Juga di Mahabodhi Jataka (no.528), Sang Bodhisatta berkata:

"Jika Tuhan sekalian alam, yang menentukan bagi seluruh ciptaannya, kebahagiaan atau penderitaan, perbuatan baik maupun buruk, maka manusia hanya menjalankan perintahnya saja, sedangkan Tuhan itu yang diliputi dosa" (issaro sabbalokassa, sace kappeti jīvitam, Iddhiṃ byasanabhāvaṇca, kammaṃ kalyāṇapāpakam; Niddesakāri puriso, issaro tena lippati)

Kemudian kotbah Bodhisatta dalam Bhuridatta Jataka [no.543], terdapat kalimat berulang, "Sace hi so issaro sabbaloke" (Sebab jika Ia Tuhan sekalian alam):

"Dengan mata, seseorang dapat melihat pandangan memilukan; Mengapa Brahma itu tidak menciptakan secara baik? Bila kekuatannya demikian tak terbatas, mengapa tangannya begitu jarang memberkati? Mengapa dia tidak memberi kebahagiaan semata? Mengapa kejahatan, kebohongan dan ketidak-tahuan merajalela? Mengapa memenangkan kepalsuan, sedangkan kebenaran dan keadilan gagal? Saya menganggap, Brahma adalah ketak-adilan. Yang membuat dunia yang diatur keliru"

Lebih detail mengenai konsep "ketuhanan" di Buddhisme dapat anda lihat [di sini](#) [[Kembali](#)]

Moksa/Nibana/Nirwana plus Surga dan neraka

Moksa adalah konsep agama Hindu yang artinya kelepasan atau kebebasan dari ikatan duniawi dan bersatu dengan Brahman/Tuhan. Sementara Surga dan Neraka adalah salah satu tempat sementara, ketika mahluk menerima ganjaran perbuatannya selama hidupnya dahulu.

Dalam Buddhisme nibanna/Nirvana [nir; nis = "tidak ada, lenyap, habis"; + va = "meniup", "Musnah, Lenyap, Padam, memadamkan"]. Ini adalah keadaan/kondisi padamnya nafsu keinginan suatu mahluk jadi ini BUKAN alam/tempat atau bahkan Tuhan. Nibanna ada 2, yaitu:

1. Sa-upadisesa-Nibbana = Nibbana dengan 'sisa' [5 khanda masih ada, mahluknya masih hidup]
2. An-upadisesa-Nibbana = Parinibanna = Nibanna tanpa sisa, tidak ada lagi kemunculan di masa depan dalam bentukan apapun

Berikut beberapa cuplikan sutta yang menjelaskan tentang nibanna:

Pertanyaan Vaccagotta:

Ketika seorang bhikkhu terbebaskan demikian, Guru Gotama, di manakah ia muncul kembali [setelah kematian]?"

Sang Buddha:

"Istilah 'muncul kembali' tidak berlaku, Vaccha."

Vacchagotta:

"Jadi apakah ia tidak muncul kembali, Guru Gotama?"

Sang Buddha:

"Istilah 'tidak muncul kembali' tidak berlaku, Vaccha."

Vacchagotta:

"Jadi apakah ia muncul kembali juga tidak muncul kembali, Guru Gotama?"

Sang Buddha:

"Istilah 'muncul kembali dan juga tidak muncul kembali' tidak berlaku, Vaccha."

Vacchagotta:

"Jadi apakah ia bukan muncul kembali juga bukan tidak muncul kembali, Guru Gotama?"

Sang Buddha:

"Istilah 'bukan muncul kembali dan juga bukan tidak muncul kembali' tidak berlaku, Vaccha."

Vacchagotta:

"Ketika Guru Gotama ditanya 4 pertanyaan ini, Beliau menjawab:

Istilah "muncul kembali" tidak berlaku, Vaccha;

istilah "tidak muncul kembali" tidak berlaku, Vaccha;

istilah 'muncul kembali dan juga tidak muncul kembali' tidak berlaku, Vaccha;

Istilah 'bukan muncul kembali dan juga bukan tidak muncul kembali' tidak berlaku, Vaccha.'

Di sini aku menjadi bingung, Guru Gotama, di sini aku menjadi bimbang, dan keyakinan yang telah kuperoleh melalui perbincangan sebelumnya dengan Guru Gotama sekarang telah lenyap."

Sang Buddha:

"Ini memang cukup membuatmu bingung, Vaccha, cukup membuatmu bimbang.

Karena Dhamma ini, Vaccha, adalah dalam, sulit dilihat dan sulit dipahami, damai dan mulia, tidak dapat dicapai hanya dengan logika, halus, untuk dialami oleh para bijaksana. Adalah sulit bagimu untuk memahaminya JIKA ENKKAU MENGANUT PANDANGAN LAIN, MENERIMA AJARAN LAIN, MENYETUJUI AJARAN LAIN, MENEKUNI LATIHAN YANG BERBEDA, MENGIKUTI GURU YANG

BERBEDA.

Aku akan mengajukan pertanyaan padamu sebagai balasan, Vaccha. Jawablah sesuai dengan apa yang menurutmu benar.

“Bagaimana menurutmu, Vaccha? Misalkan terdapat api yang membakar di depanmu. Apakah engkau mengetahui: ‘Api ini membakar di depanku?’”

Vacchagotta:

“Aku mengetahuinya, Guru Gotama.”

Sang Buddha:

“Jika seseorang bertanya padamu, Vaccha: ‘Bergantung pada apakah api yang membakar di depanmu ini?’ – jika ditanya demikian, bagaimanakah engkau menjawab?”

Vacchagotta:

“Jika ditanya demikian, Guru Gotama, aku akan menjawab: ‘Api ini membakar dengan bergantung pada bahan bakar rumput dan kayu.’”

Sang Buddha:

“Jika api di depanmu itu padam, apakah engkau mengetahui: ‘Api di depanku ini telah padam?’”

Vacchagotta:

“Aku mengetahuinya, Guru Gotama.”

Sang Buddha:

“Jika seseorang bertanya padamu, Vaccha: ‘Ketika api di depanmu itu padam, ke arah manakah perginya: ke timur, ke barat, ke utara, atau ke selatan?’ - jika ditanya demikian, bagaimanakah engkau menjawab?”

Vacchagotta:

“ITU TIDAK BERLAKU, Guru Gotama. Api itu membakar dengan bergantung pada bahan bakar rumput dan kayu. Ketika bahan bakar itu habis, jika tidak mendapatkan tambahan bahan bakar, karena tanpa bahan bakar, maka itu dikatakan sebagai padam.”

Sang Buddha:

“Demikian pula, Vaccha, Sang Tathāgata telah MENINGGALKAN BENTUK MATERI yang dengannya seseorang yang menggambarkan Sang Tathāgata dapat menggambarannya; Beliau telah memotongnya pada akarnya, membuatnya menjadi seperti tunggul pohon palem, menyingkirkannya SEHINGGA TIDAK MUNGKIN MUNCUL LAGI DI MASA DEPAN.

Sang Tathāgata terbebaskan dari penganggapan dalam hal bentuk materi, Vaccha, Beliau dalam, tidak terbatas, sulit diukur bagaikan samudera.

‘Beliau muncul kembali’ tidak berlaku; ‘

‘Beliau tidak muncul kembali’ tidak berlaku;

‘Beliau muncul kembali juga tidak muncul kembali’ tidak berlaku;

‘Beliau bukan muncul kembali juga bukan tidak muncul kembali’ tidak berlaku.

Sang Tathāgata telah MENINGGALKAN PERASAAN yang dengannya seseorang yang menggambarkan Sang Tathāgata dapat menggambarannya; Beliau telah memotongnya pada akarnya, membuatnya menjadi seperti tunggul pohon palem, menyingkirkannya SEHINGGA TIDAK MUNGKIN MUNCUL LAGI DI MASA DEPAN ...

Sang Tathāgata telah MENINGGALKAN PERSEPSI yang dengannya seseorang yang

menggambarkan Sang Tathāgata dapat menggambarkannya; Beliau telah memotongnya pada akarnya, membuatnya menjadi seperti tunggul pohon palem, menyingkirkannya SEHINGGA TIDAK MUNGKIN MUNCUL LAGI DI MASA DEPAN ...

Sang Tathāgata telah MENINGGALKAN BENTUKAN-BENTUKAN yang dengannya seseorang yang menggambarkan Sang Tathāgata dapat menggambarkannya; Beliau telah memotongnya pada akarnya, membuatnya menjadi seperti tunggul pohon palem, menyingkirkannya SEHINGGA TIDAK MUNGKIN MUNCUL LAGI DI MASA DEPAN ...

Sang Tathāgata telah MENINGGALKAN KESADARAN yang dengannya seseorang yang menggambarkan Sang Tathāgata dapat menggambarkannya; Beliau telah memotongnya pada akarnya, membuatnya menjadi seperti tunggul pohon palem, menyingkirkannya SEHINGGA TIDAK MUNGKIN MUNCUL LAGI DI MASA DEPAN.

Sang Tathāgata terbebaskan dari penganggapan dalam hal kesadaran, Vaccha, Beliau dalam, tidak terbatas, sulit diukur bagaikan samudera... [MN72/Aggivacchagotta Sutta]

Demikian telah dikatakan oleh Sang Buddha ... “Wahai para bhikkhu, ada 2 **elemen-Nibbana** (nibbānadhātu). Apakah 2 elemen itu? Elemen-Nibbana dengan sisa (*saupādisesā nibbānadhātu*) dan elemen-Nibbana tanpa sisa (*anupādisesā nibbānadhātu*)”

“Wahai para bhikkhu, apakah elemen-Nibbana dengan sisa itu?”

“Di sini, seorang bhikkhu merupakan Arahat, orang yang noda-nodanya telah lenyap, kehidupan sucinya telah terpenuhi, yang telah melakukan apa yang harus dilakukan, tak lagi menanggung beban, telah mencapai tujuan menghancurkan belenggu-belenggu KELAHIRAN KEMBALI dan sepenuhnya terbebas melalui pengetahuan akhir. **Tetapi, ke-5 indrianya tetap berfungsi, dan dengan indria itu dia masih mengalami apa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta merasakan sukacita dan penderitaan.** Hilangnya kemelekatan, kebencian, dan kebodohan batin di dalam dirinya ITULAH YANG DISEBUT ELEMEN-NIBANNA DENGAN SISA”

“Dan, wahai para bhikkhu, apakah elemen-Nibbana yang tanpa sisa itu?”

Di sini seorang bhikkhu merupakan Arahat ... yang sepenuhnya terbebas melalui pengetahuan akhir. Baginya, di sini dalam kehidupan ini juga, segala yang dialami, karena tidak ditanggapi dengan kegembiraan, akan padam. Para Bhikkhu, ITULAH YANG DISEBUT ELEMEN-NIBANA TANPA SISA”

“Demikianlah, wahai para bhikkhu, 2 elemen-Nibbana itu.”

Dua elemen-Nibbana ini diperkenalkan

Oleh Yang Melihat, yang tenang dan tidak terikat:

Yang satu adalah elemen yang dilihat di sini dan kini

Dengan sisa, tetapi tali kelahiran kembalinya telah dihancurkan;

Yang lain, KARENA TIDAK MEMILIKI SISA DI MASA DEPAN,

Di situ semua jenis kehidupan sepenuhnya berhenti.

Setelah memahami keadaan yang tak terkondisi,

Terbebas pikirannya karena tali kelahiran kembali yang telah dihancurkan,

Mereka telah mencapai intisari Dhamma,

Bergembira dalam penghancuran (nafsu keinginan),

Mereka yang tenang telah meninggalkan semua kelahiran kembali. [ITIVUTTAKA no.44]

Detail lainnya lihat [di sini](#)
[\[Kembali\]](#)

Uji Material Keabsahan Klaim Kalangan Islam

- Apakah Muhammad adalah Tuhan? **Tidak**,

Muhammad adalah seorang utusan Tuhan.

Sedangkan Kalki Avatara [adalah Tuhan sendiri yang turun ke dunia!](#)

Bahkan Muhammad-pun tidak mendekati [definisi dan ciri2 Buddha](#). Perlu dicatat bahwa Buddha tidak pernah menganjurkan untuk Menyembah Tuhan. Setiap Buddha ada di muka bumi menganjurkan untuk TIDAK menyakiti Mahluk hidup tanpa kecuali [tidak ada pengecualian apapun! Termasuk dalam keadaan perang]

Sedangkan Muhammad menganjurkan untuk melakukan pembunuhan

- Apakah Muhammad Menyatakan [Reinkarnasi](#) (Punarbawa/Tumibal Lahir)? **Tidak**
- Apakah Muhammad menyatakan ada hukum [Karmaphala](#) (kamma)? **Tidak**
- Apakah Muhammad menyatakan adanya [Nirwana](#) (nibbana) selain Surga dan Neraka? **Tidak**
- Apakah tahun kehidupan Muhammad berada di dekat tahun-tahun yang diramalkan akan hadirnya Kalki Avatara dan/atau Buddha Maitreya didunia? **Tidak**
 - [Kalkiy Avatara](#) akan muncul didunia pada kisaran 352.981 Masehi atau tahun 424.981 Masehi dan [Buddha Maitreya](#) akan hadir di ratusan kalpa atau jauh melebihi 10^{23} tahun lagi.
 - Kalky avatar lahir pada bulan Baisakha 12 hari setelah bulan penuh (purnama), berarti 12 hari setelah tanggal 14/15 yaitu tanggal 26/27 akhir bulan Baisakha.
 - Sementara itu kepastian tanggal lahir Muhammad pun tidak diketahui saat dulu maupun sekarang. Pendapat para Ulama berbeda-beda dalam hal ini. Phillip K. Hitti berkata bahwa dia dilahirkan sekitar **571 AD** (*History of the Arabs*, hal 111). Abdullah Yusuf Ali berkeras, "tahun yg selalu diberikan utk kelahiran sang Nabi adalah **570 AD**, meski tanggalnya harus dikira-kira, jadi angkanya adalah antara **569 dan 571**, kemungkinan batas paling ekstrim." (Quran, V.2, hal 1071)

- o Walau tahun kelahirannya Muhamad misterius, Muslim tetap menetapkan bahwa dia lahir pada jam-jam awal, yaitu hari Senin, hari ke-29 bulan Agustus, 570 AD (Lihat Ghulam Mustafa, *Vishva Nabi*, hal 40). - Sebuah perayaan yg mereka rayakan dg pawai riuh. Namun faktanya tetap: tahun kelahiran Muhamad tidak ditetapkan berdasarkan bukti2 sejarah yg dapat dipercaya. Dengan demikian, Perayaan kelahiran Muhammad, tidak berdasarkan sumber2 kuat Islam namun hanya berdasarkan tradisi.

- Apakah Muhammad yang mengajarkan sendiri ajarannya? **Tidak**,

Ia diberitahukan melalui perantara yang bernama Jibril yang diyakini sebagai malaikat (mungkin dapat disamakan dengan Dewa).

Buddha Maitreya tidak memerlukan perantara untuk mengajar, bahkan Buddha Maitreya adalah guru para Dewa.

Sedangkan Kalki, adalah Pemilik para Dewa sehingga Dewapun tunduk dan patuh padanya.

- Apakah Muhammad memiliki 10 Kekuatan atau 8 kekuatan supra manusia? **Tidak**

Para Buddha selalu mempunyai itu

Kalki avatar digambarkan memiliki 8 kekuatan supra manusia yang melekat padanya dan dapat digunakan kapanpun Ia mau.

- Apakah Muhammad menguasai penjuru dunia? **Tidak**,

Sewaktu Muhammad hidup lingkup daerah kekuasaan yang berhasil ditaklukkannya bahkan tidak sampai keluar dari Jazirah Arab

- Apakah Muhammad mempunyai banyak anak yang gagah perkasa dan penakluk musuh? **Tidak**,

Semua anak laki-lakinya telah mati muda, Dari Khadijah (Qasim dan Abdullah) meninggal selagi bayi, dari Budaknya Maria al-Qibthiya (Ibrahim) meninggal saat usia 4 tahun.

Yang tersisa hanya berasal dari putrinya Fatimah yang menikah dengan Ali (Hasan dan Husain) yang juga tewas sekeluarga dibantai pada masa Bani Umayyah dan Bani Abbas. Menurut sumber yang masih harus diuji keabsahannya dikisahkan bahwa masih ada keturunan Muhammad yang selamat dan lari ke maroko.

- Apakah Muhammad mempunyai ciri2 [32 Manussa Agung/Maha Purisa ?](#) **Tidak**

- Apakah Muhammad menaklukan tidak dengan pedang melainkan hanya dengan kebenaran? **Tidak**,

Ia berperang dengan menggunakan Pedang.

Ini sangat jauh berbeda dengan Buddha dimana saat Beliau di cacimaki, diserang Gajah dan hendak dibunuh tetap dalam keadaan diam tidak menyerang dan hanya menyampaikan kebenaran melalui ucapanNya saja dan semua yang menyerangnya menjadi Pengikutnya.

Sementara Kalki dikisahkan bersenjatakan Petir(Bajra) yang menyerupai Pedang yang dapat menghancurkan sebuah Kota (ini lebih menyerupai senjata masa depan daripada sebuah pedang jaman dulu)

- Apakah Muhammad mempunyai kuda putih sebagai tunggangannya setiap saat? **Tidak,**

Ia tidak mempunyai tunggangan yang sama yang dipakainya setiap saat dan tidak pernah tercatat bahwa Muhammad mempunyai kuda berwarna putih sebagai tunggangannya

- Apakah Buraq adalah Kuda putih? **Tidak,**

Buraq adalah suatu makhluk menyerupai hewan berwarna putih berbadan lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari Bagal [**Muslim 001.0309, Bukhari 5.58.227**] bermuka Manusia dan berekor merak [**The Haj, [Leon Uris's](#) dan Gambar Buraq dari literatur abad 16**].

Buraq tidak ditunggangi Muhammad setiap saat namun hanya satu kali yang konon terjadi pada peristiwa Isra' Mir'aj [**AQ 17:1; Bukhari 9.63.608; Tisdal, W., "Original Sources of Islam", hal. 78**] pada tanggal 27 Rajab tahun ke-11 kerasulan Muhammad.

Buraq tidak pernah disebut dalam Al Qur'an dan hanya muncul di Hadis sahih Muslim dan Bukhari dan itupun tidak pernah disebutkan sebagai Kuda berwarna putih. Peristiwa Isra' Miraj menyatakan:

- Muhammad pergi menaiki Buraq [Buraq tidak pernah ada di dalam Qur'an dan hanya tercatat di hadist itupun tidak pernah dikatakan sebagai Kuda Putih].
- Saat Isra' Mir'aj, Nabi berada dirumah seorang sepupunya (wanita) yang baru kehilangan suami [sampai tengah malam], ini tidak lazim menurut adat istiadat setempat, sementara Nabi belumlah diterima secara luas di Mekkah [2 tahun sebelum Hijrah dan hampir 1 tahun setelah ditinggal istri dan pamannya],
- Pada AQ 17:1 disebutkan Nabi mengunjungi Mesjid Aqsa yang justru baru dibangun setelah Nabi wafat oleh **Khalifah Abdul Malik bin Marwan** dari Kekhalifahan Umayyah [Dinasti Bani Umayyah] pada tahun 66 H dan selesai tahun 73 H (56 tahun setelah Nabi Muhamad Wafat)
- Merupakan awal mula Shalat 5 waktu. Pada peristiwa Isra' Mi'raj awalnya diperintahkan 50 x shalat satu harinya dan Nabi berhasil menawar berulang kali kepada Allah hingga akhirnya menjadi 5 x (jadi, sampai dengan 11 tahun masa ke rasulan tidak ada perintah Shalat)

- Apakah Muhammad tidak pernah Membunuh dan/atau anti pembunuhan? **Tidak**,

Ia membunuh dan memerintahkan Pembunuhan dan pembantaian.

- Seorang Buddha setelah mencapai Buddha tidak akan menikah lagi untuk alasan Apapun, apakah Muhammad juga tidak menikah lagi setelah menjadi Rasul? **Tidak**,

Setelah menjadi Rasul, Paling tidak Muhammad beristri 15 orang, 2 (dua) diantaranya dicerai.

- Apakah Istri Muhammad ada yang bernama Padma? **Tidak**,

Selain dari Khaddijah, istri-istri Muhammad lainnya adalah Saudah, Aisyah, Hafshah, Zainab binti Khuzaimah, Ummu Salamah, Juwariyah, Zainab binti Jahsyi (Mantan istri anak angkat Muhammad-Zaid ibn Haritsah), Raihanah (Budak milik Muhammad), Syafiyyah, Maemunah, Maria Qibthiyyah (budak milik Hafshah), Arkian dan masih banyak lagi [**Sumber: Biografi Rasullulah, Dr. Mahdi Rizqullah Ahmad, Penerbit Qisthi press, Januari 2006, hal.887: "Seandainya Rasulullah s.a.w berkehendak untuk memiliki ribuan budak perempuan dan selir, tentu saja Rasulullah s.a.w. tidak akan mengurangi haknya untuk mengambil hal tersebut. Apalagi!"**; juga lihat di: [Selain Khadijah, Semua Istri Nabi berusia Muda dan Ranum](#)]

- Apakah maksud dari arti kata Ayahanda Kalki (Vishnuyasha), Ayahanda Buddha Maitreya (Subrahma) sama artinya dengan nama ayahanda Muhammad (Abdullah)? **Tidak**,

Vishnuyasha berarti Pengikut Wisnu, Subrahma adalah Brahma yang baik sedangkan Abdulah berarti Pengikut Allah,

- Kata Allah pada jaman Pra-islam Allah berkonotasi dengan dewa bulan. Pada jaman sebelum islam orang Arab menyembah dewa(i). Di Mekkah, "Allah" adalah dewa tertinggi bangsa Quraish, sukunya Nabi. Allah memiliki 3 puteri: Al Uzzah [Venus]; Manah [Dewi nasib] dan Al Lat [Dewi tumbuh-tumbuhan]. Mereka dianggap paling berkuasa dan campur tangan mereka atas nama pemuja sangat penting.
- Pernyataan Albert Hourani: "Nama Islam bagi Tuhan adalah 'Allah', yang sudah dipakai utk dewa2 setempat "(bahkan dipakai orang Yahudi dan Kristen yg berbicara Arab-- lihat A history Of Arab people by Albert Hourani, 1991, page-16, Belknap press of Harvard University, USA).

- Apakah Arti dari Kalky, Maitreya dan Muhammad sama? **Tidak**,

Kalky= Abadi/ pejuang yang perkasa,

Maitreya adalah nama Suku beliau dan nama sebelum menjadi Buddha adalah Ajita = pemenang, tidak tertaklukan (Buddha Gautama, Gautama adalah nama suku, nama sebelum

menjadi Buddha adalah Sidharta=tercapai semua maksudnya),

Sedangkan Nama asli Muhammad adalah Kothan:

"...Aminah menyebut bayinya **Kothan**, tapi kakeknya mengubahnya menjadi Muhammad dikemudian hari" (lihat: "[The Messenger: Life of Mohammed](#)", Ronald Victor Courtenay Bodley, hal 5; atau di: "[MUHAMMAD AND HIS QURAN: BLOOD AND LIES AT THE ROOT OF ISLAM](#)", Mohammad Asghar, hal.20; atau di: "[The story of the Saracens, from the earliest times to the fall of Bagdad](#)", Gilman, Arthur, 1837-1909, hal.40, 482; atau di: "[Mohammed and Mohammedanism: lectures delivered at the Royal institution of Great Britain in February and March, 1874](#)", Smith, R. Bosworth (Reginald Bosworth), 1839-1908; Deutsch, Emanuel, 1829-1873. Islam, hal.295, lihat cat.kaki; atau di "The life of Mahomet", Dermenghem, Emile, 1872-; Yorke, Arabella, hal.[xii](#), yang menyebutkan nama Muhammad adalah Qotham atau **Zobath**).

Bahkan para ulama Islam sendiri juga menyatakan demikian, misal: Ibn Athir ("يف لم الكلال / تاريخ Al-Kāmil fi al-tārikh", [hal.608](#)) menyatakan nama Muhammad adalah 'QTM', "وه" (*Muhammad bin Abdullah, dijuluki Abdullah Abu QTM*), juga di "[As-Sirat al-Halabiyya](#) (Insan al-'Uyun fi Sirat alAmin al-Ma'mun), vol.1, hal.[117](#), atau hal.[131](#): "عانت إلى ايفو: "ف لما ولد رسول الله صلى عليه وسلم بثلاث سنين وهو ابن تسع سنين وجد عليه وجدًا شديدًا، *Ketika Qathem bin Abdul Muthalib wafat 3 tahun sebelum kelahiran Nabi Saw, Ia berusia usia 9, Ia (Abdul Mutalib), sangat sedih, maka ketika Nabi lahir, Ia namakan Qathem hingga ibunya, Aminah mimpi, agar menamakan anaknya, Muhammad*). Juga seorang periset Muslim dari Tunisia, Dr Hashim Djait, di [islamonline.net](#), Sabtu, 3 Maret 2007, menyatakan nama asli Muhammad adalah Qotham! [lihat: [di sini](#) atau [di sini](#), Lihat juga Islam QA no.[184499](#)].

Nah, jika Muhammad artinya adalah yang terpuji namun apakah arti QTM/kothan?

Tampaknya kata QTM artinya bervariasi, diantaranya: **Dermawan, warna yang menghitam** ("Consonant Spreading in Arabic Stems", Kenneth R. BEESLEY, hal.[119](#)); **memotong** ("ORIGIN OF "SEMITIC" LANGUAGES", ADEL S. BISHTAWI, hal.[7](#)); atau bahkan **hewan heyna jantan**. Nama terakhir ini bisa jadi lebih masuk akal, karena tampaknya ada keterbiasaan suku padang pasir menamakan anaknya dengan binatang, seperti misal salah satu leluhur Muhammad, Qusayy bin kilāb, di mana arti "[kilāb](#)" = para anjing.

- Apakah Ayahanda Muhammad kepala suku, atau keluarga kaya atau keluarga terpandang?
Tidak,

- Muhammad bukanlah orang kaya, bukan anak kepala suku dan bukan dari keluarga terpandang, ia lahir di **Mekkah**.

Suku Quraish adalah penghuni aslinya, mengingat fakta bahwa suku merekalah yg memiliki kontrol atas pengawasan dan ritual religius dari rumah Tuhan tersebut.

- Anggota2 dari suku Quraish terdiri dari tiga kelompok

- Satu adalah kelompok pendeta, yg mengontrol rumah Tuhan dan mendapatkan pemasukan dari para peziarah.

- Kelompok kedua terdiri dari sejumlah kecil orang Quraish yg melakukan perdagangan.
 - Kelompok ketiga adalah yg paling besar, dan terdiri dari mereka yg menopang hidupnya dg menyediakan air dan pelayanan2 lain bagi para peziarah.
- Pekerjaan ini tidak menjamin pemasukan yg tetap bagi mereka; ketika mereka menerima peziarah dalam jumlah yg banyak, mereka mendapat pemasukan yg besar, tapi ketika jumlah peziarah kecil pendapatan merekapun kecil. Orang2 ini spt pekerja zaman kita sekarang; mereka dibayar kalau ada pekerjaan. Lebih dari 1400 tahun yg lalu, tinggal di Mekkah seorang laki2 bernama **Abdullah**.

Dia termasuk kelompok ketiga dari kaum Quraish. Istrinya bernama **Aminah**. Karena dia tidak mempunyai pendapatan yg tetap, keuangan rumah tangganya selalu kempas kempis. Seringkali keduanya harus tidur tanpa makan. Kemiskinan yg terus menerus akhirnya sampai pada puncaknya, mereka sering bertengkar dan bertengkar mengenai kondisi keuangan mereka dan juga mengenai masa depan mereka.

Namun demikian,

Terdapat detail mencurigakan yang membuat keabsahan **ABDULLAH** sebagai ayah kandung Muhammad SAW, layak untuk dipertanyakan. [\(KLIK INI, untuk detailnya!!!\)](#)

- Kalki adalah orang terpandang begitu pula dengan Maitreya, tidak pernah seorang Avatar dan Buddha lahir dikeluarga tidak berpandang.
- Detail lebih lanjutnya ada pada satu artikel bagus yang menjawab dengan tegas dan lugas kekeliruan-kekeliruan yang dipaksakan untuk mengatakan bahwa Muhammad adalah Kalky Avatara. Silakan [klik ini](#)

[\[Kembali\]](#)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji material klaim diatas, didapatkan kesimpulan bahwa:

- Tidak ada seorang yang bernama Profesor Pundit Vaid Parksah di Universitas Allahabad [kesimpulan ini diambil [dari sini](#)]
- Kemunculan Kalky Avatara dan Buddha Maitreya tidak berada dijamin Muhammad bahkan tidak juga untuk beberapa ratus tahun kedepan.
- Kalki Avatara tidak sama dengan Buddha Maitreya dan juga jelas bahwa kemunculan mereka tidak pada kisaran Jaman yang sama.
- Terdapat perbedaan Pondasi dasar yang sangat besar antara Ajaran Islam dibandingkan dengan Ajaran Hindu dan Buddha.
- Uji klaim tersebut juga membuktikan bahwa nama-nama besar dan situs-situs tersebut ternyata **O (no) besar** sehingga sangat jelas terlihat bahwa hal ini merupakan propaganda pembodohan dan sebuah metoda Syiar yang bernilai rendah.
- Namun demikian, ada di purana hinduism, tentang Mahamada, yang luar biasa mirip dengan Muhammad, untuk jelasnya silakan baca: "[Bhavisya Purana: Purana Hindu Yang Meramalkan Kedatangan Muhammad..](#)"

[\[Kembali\]](#)

Artikel-Artikel yang berkaitan

[\(KLIK!!!\) Kalki: A rebuttal of the lies being propagated by Islamic websites paklinks.com](#)
[\(KLIK!!!\) Hindu Prophecies - The Kalki Purana](#)

[\(KLIK!!!\) Kalki](#)

[\(KLIK!!!\) Kalki: The Next Avatar of God and the End of Kali-yuga](#)

[\(KLIK!!!\) Timings of the Four Yugas](#)

[\(KLIK!!!\) Prophet Muhammed \(pbuh\) in Hindu Scriptures](#)

[\(KLIK!!!\) NASKAH BUDDHISME TENTANG NABI MUHAMMAD SAW](#)

[\(KLIK!!!\) Muhammad Menurut Pandangan Kitab Agama Lain](#)

[\(KLIK!!!\) Silsilah Nabi Muhammad Saw](#)

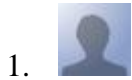
[\[Kembali\]](#)

Reaksi:

Diposting Wirajhana Eka di <http://wirajhana-eka.blogspot.com>, [9:42 AM|PERMALINK](#) _
[Share](#) |

Label: [Religi-Islam](#), [Ruang Religi](#)

65 comments:



CresceNet[October 30, 2007 at 6:24 AM](#)

Oi, achei seu blog pelo google está bem interessante gostei desse post. Gostaria de falar sobre o [CresceNet](#). O [CresceNet](#) é um provedor de [internet discada](#) que remunera seus usuários pelo tempo conectado. Exatamente isso que você leu, estão pagando para você conectar. O [provedor](#) paga 20 centavos por hora de [conexão discada](#) com ligação local para mais de 2100 cidades do Brasil. O CresceNet tem um [acelerador de conexão](#), que deixa sua conexão até 10 vezes mais rápida. Quem utiliza [banda larga](#) pode lucrar também, basta se cadastrar no CresceNet e quando for dormir conectar por discada, é possível pagar a ADSL só com o [dinheiro](#) da discada. Nos horários de minuto único o gasto com telefone é mínimo e a remuneração do CresceNet generosa. Se você quiser linkar o [Cresce.Net](#)(www.provedorcrescenet.com) no seu blog eu ficaria agradecido, até mais e sucesso. (If he will be possible add the [CresceNet](#)(www.provedorcrescenet.com) in your blogroll I thankful, bye friend).

[Reply](#)



i gusti putu[August 23, 2009 at 6:26 PM](#)

Rupanya tersirat ada kecemasan dikalangan cendikiawan agama2 Abrahamik terhadap kemajuan logika manusia abad 21 dan abad2 yad dalam mencermati dogma2 agamanya,sehingga untuk menjadikan dogma2 dapat dicerna akal sehat maka perlu mencari

cantelan, antara lain mengklaim Mohamad adalah awatar Kalki. Ini sangat lucu dan menggelikan. Cendikiawankah???

[Reply](#)



Anonymous [September 22, 2009 at 7:07 AM](#)

jangan buat perbandingan agama kerana ia akan mengeruhkan hubungan sesama manusia....agama itu ada kelebihan masing2....saya pun beragama buddha juga....engkau belum mendalami sepenuh ajaran agama buddha lagi.... dalam ajaran agama buddha melarang pengikutnya memburukkan agama lain, engkau nie belum jadi sami lagi sebab itu la engkau bodoh!! BAHALOL!! samasa agama ini wujud engkau dah wujud belum bangsat!! engkau dapat cerita ini hanya dengan cara lisan dan tulisan dari buku sikit saja, siapa yang tulis buku itu manusia juga.... orang yang bangsat macam engkau tidak layak mendalami agama yang suci ini.....

[Reply](#)

[Replies](#)



netral [March 2, 2013 at 12:52 AM](#)

kata2 mu tdk mencerminkan kamu beragama budha. jika iya kamu beragama budha berarti ktp doang praktik nol

[Reply](#)



Anonymous [September 23, 2009 at 5:50 PM](#)

janganlah saudara berdua bergaduh.....
saya jugak ada perkara mahu tanya saudara penulis untuk apakah blog ini diwujudkan??
kenapa hanya hanya agama islam dan agama buddha sahaja dibandingkan kenapa tidak bandingkan dengan agama kristian sekali??
tidakkah anda merasa kewujudan blog saudara ini boleh mewujudkan kemarahan agama lain??
jika saudara ingin mengembangkan agama buddha ini tolonglah jangan guna cara perbandingan ini kerana ianya kurang sesuai....

[Reply](#)



[Wirajhana eka] [September 23, 2009 at 6:01 PM](#)

Dear Anonim,

Biasakan sebelum berkotbah,

1. Chek dulu artikel saya yang lain apakah benar seperti yang saudara katakan?

2. Tuliskan nama jelas, asal usul, sebagai tanda anda punya tanggung jawab atas pendapat anda.
3. Anda berdua orang yang sama, tidak perlu bersandiwara..

Mampu kah?

[Reply](#)



6.

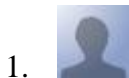
Anonymous [September 24, 2009 at 1:21 PM](#)

makany bro belajar logika filsafat, supaya bisa kenal ama Tuhan, jangan bawa-bawa dulu kitab suci, klo konsep Tuhan sendiri ga ngerti....., loe percaya kitab suci dulu atau kenal ama Tuhan dulu? klo loe kenal Tuhan dari kitab suci, ya jangan salahin penganut agama lain yg sama begonya kayak loe. coba nge-renung, menurut gw Buddha itu perenungannya ga nyampe mengenal Tuhan, artinya akal nya ga sempurna,kecerdasannya kurang, karena masa mudanya kebanyakan hidup kayak kaum Hippies....,

Gini aja,kita jangan dulu bawa2 kitab suci, coba loe mikir dulu pake logika loe yang lemah, loe percaya Tuhan ada ga? Trus menurut loe, Tuhan itu kayak gimana? Tapi gw ga yakin orang sedungu loe bisa belajar logika....ha...ha..ha... kampungan nulis ginian

[Reply](#)

[Replies](#)



1.

Tia Rini [April 3, 2014 at 5:59 PM](#)

hal seperti ni tidak seharusnya dihubungkan dengan logika.. karna ini hal keyakinan.



2.

Ana Jubaida [October 3, 2015 at 10:35 AM](#)

Logika manusia ini terbatas. Jangan terlalu mengagungkan logika. Ada kalanya hal-hal yang belum bisa diterima akal manusia. Apalah kita ini. Sebutir debu pun tidak jika dibandingkan dengan luasnya alam semesta.

[Reply](#)



7.

wirajhana [September 24, 2009 at 5:42 PM](#)

Jadi,
yang menulis bahwa Muhammad ada dikitab Hindu dan Buddha itu adalah Kampungan dan dungu, ya..

Yup, Gw sepakat..

[Reply](#)

8.



[didi](#) [September 25, 2009 at 1:06 AM](#)

malu2in ni anak ,udh salah masih ke PD-an lagi,malah nyamar2 jadi Mas Wira, ckckckckc....
klo mau bohongin org keren dikit dunk jgn ampe ketahuan ...

[Reply](#)

9.



[Cakra bocah trowulan](#) [October 3, 2009 at 11:57 PM](#)

salam....

saya umat islam..yang tahu islam..bukan islam yang dikenal sbg teroris...maaf saya tidak tahu tentang budha..tapi yang saya luruskan bahwa Muhammad SAW BUKAN Budha atau Kalki Avatara...Muhammad tidak ber inkarnasi. Kutipan diatas ada benarnya..kalaupun ada profesor dari ISLAM ataupun siapapun dari kalangan islam yang berkata muhammad = budha , dll. SAYA MENYALAHKAN!! dan mari saya tunjukkan makna dan tafsir dari Al Quran. dan jika ada seseorang yang datang di hari akhir..beberapa penafsir menyatakan ada. selebihnya hanya Tuhan yang maha mengetahui.

keyakinan ada dalam hati, dan mari kita wujudkan dalam kedamaian antar umat beragama, tanpa perlu menunjukkan siapa yang paling benar.."sesungguhnya Tuhan maha mengetahui isi hati..".

saya mohon maaf, tolong...jangan ada yang saling menyalahkan...
YM : tak_kasat@yahoo.com

[Reply](#)

10.



[Vishnu Bhagat](#) [February 16, 2010 at 1:01 AM](#)

pak mau nanya..

1. avatara orang mana aja?irian jaya?ethiopia?aborigin?jawa?bali?sunda?atau mana saja?(mohon di jawab lagi sodara dananjaya)

2. awatara mempunyai 3 misi utama, yaitu :

- 1) membinasakan orang jahat,
- 2)menyelamatkan orang saleh, dan
- 3) menegakkan kembali prinsip-prinsip dharma yang telah disimpangkan.

tolong ceritakan sepuluh avatara serta orang jahat yang hidup di masanya serta prinsip dharma yang diluruskan tiap avatara(sefaham saya dharma yang disimpangkan berbda beda)

@mleecha

kembalilah ke jalan yang benar wahai mleecha!!!takutlah hanya kepada Dia yang menciptakanmu dari ketiadaan...

SATYAM EVA JAYATE

btw yang bisa bahasa sansekerta tolong translate ini dong...
dan katakanlah kebenaran datang dan kebatilan hancur, sesungguhnya kebatilan pasti hancur
sehancur-hancurnya

semoga segera dijawab...

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[Tia Rini](#) April 3, 2014 at 6:03 PM

satyam eva jayate = kebenaran pasti menang

[Reply](#)

11.



[/Wirajhana eka](#) February 16, 2010 at 8:17 AM

Dear Vishnu Bhagat,

Avatar yang mana yang anda maksudkan? Apakah Avatar Pradjapati? Avatar Brahma? Avatar Visnu? Avatar Siva? Avatar Ibu Bumi? Avatar Indra?

Jika yang anda maksudkan menurut versi Vaisnava, yaitu Visnu sbg avatar, maka yang menjadi manusia adalah mulai dari avatar ke 5, Ia adalah Brahmana Cebol dengan nama Upendra/Vamana.

Ia cucu dari pemuja Vishnu, Prahlada. Ayah prhalada adalah Hiranyakasipu yang mati ditangan avatara vishnu lainnya yaitu narasingh/narasinga/nartasimha.

Upendra si brahmana cebol lahir untuk menaklukan kekuasaan raja bernama Bali hanya dengan 3 jengkal langkah kakinya.

Kisah ini dimuat di Srimad Bhagavatam..namun menurut saya kisah ini merupakan kisah daur ulang avatar Indra yang menjadi Srigala Wanita yang mengelilingi bumi dalam 3 langkah.

Menurut Bhavishya Purana, Muhammad adalah reinkarnasi Asura Tripura yang datang kembali atas perintah raja bernama bali.

Lihat di:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/08/bhavisya-purana-purana-hindu-yang.html>

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2009/06/koqdi-purana-hindu-bisa-muncul-adam-nuh.html>

Seluruh avatar ini sesuai tradisi ini adalah berasal dari Jambudwipa.

Namaste

Note:

Mleccah artinya adalah

1. Seorang barbar, a non arya (seorang yang tidak berbahasa Sanskrit atau tidak sesuai dengan Hindu atau Institusi arya), secara umum berarti orang asing

2. Orang buangan, paria, terusir dari masyarakat, seorang yang berkelakuan rendah, bodhayana kemudian mendefinisikan:

gomAmsakhAdako yastu viruddhaM bahubhAshhate |
sarvAchAravihInashcha mlechchha ityabhidhiyate |

[Pemakan daging sapi, dan pembicaraannya berlawanan dengan shastras (tata aturan, istiadat dan perilaku utama) dan yang juga tidak mengenal bentuk pelatihan spritual, dinamakan Mlechha.]

3. seorang pendosa, seorang yang keji, biadab atau ras barbar

[Reply](#)

12. 

[Vishnu Bhagat](#) February 16, 2010 at 7:54 PM

1. mengapa avatar hanya dari jambu dvipa?
2. mengapa ada cerita daur ulang?
3. pertanyaan ini belum kejawab
awatara mempunyai 3 misi utama, yaitu :

1) membinasakan orang jahat,
2) menyelamatkan orang saleh, dan
3) menegakkan kembali prinsip-prinsip dharma yang telah disimpangkan.

tolong ceritakan sepuluh avatara serta orang jahat yang hidup di masanya serta prinsip dharma yang diluruskan tiap avatara (sefaham saya dharma yang disimpangkan berbeda-beda)

4. ringkasnya pandangan hindu terhadap muhammad itu seperti apa?

[Reply](#)

13. 

[Wirajhana eka](#) February 17, 2010 at 2:37 PM

Dear Vishnu Bhagat,

1. mengapa hanya jambudwipa?

Silakan cari tau arti Jambu Dwipa.. yang kemudian menjadi lempeng 2 benua

2. Mengapa ada cerita daur ulang?

dikisahkan Indra sebagai Avatar dan beberapa abad kemudian dikisahkan Visnu sbg avatar

3. Cerita 2 dasa maha avatar dari versi vaishnawa.. silakan lihat di wikipedia saja atau beberapa sumber hindu.

4. pandangan Hindu thd Muhammad?

Detailnya... baca saja di link yang saya tuliskan sebelumnya

Tks.

[Reply](#)

14.



[MoonSeptember 9, 2010 at 11:56 PM](#)

cieh, segitu desperatonya pingin mirip Islam. kemiripan bbrp nama dgn nama para nabi atau rasul juga pemujaan hindup kpd kabah, itu justru bukti bahwa sebenarnya ajaran hindu/budha ini adalah sempalan dari jaran Islam yg sebenarnya, penyimpangan dan distorsi atas ajaran Islam yg telah diajarkan sejak manusia pertama, nabi Adam, hingga manusia terakhir. Munculnya agama-agam bumi ini diperkirakan pada jeda masa kekosongan antar masa kenabian, shg hanya diisi oleh pengajar berupa rssl-rasul yg justru disembah sbg tuhan/dewa/orang suci, istilah kerennya APHOTHESIS.

[Reply](#)

15.



[/Wirajhana eka/September 10, 2010 at 12:31 AM](#)

M oon,

Moon:
cieh, segitu desperatonya pingin mirip Islam.

Saya:
Hahahahahahaha...kasian ya udah ngaku2 nabnya disebut di kitab2 lain...eh malah konyolnya ketauan belangnya

hahahahahahahahahahahahahahaha

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[sapna yuanithaMay 18, 2013 at 4:04 PM](#)

ga usah saling menghina...setiap org pasti ngaku agamanya pling benar., jadi jalani saja agama masing2.,apakah di ajarkan dlm kitab kalian utk menghina agama lain ?? setiap kata yg kalian ucapkan suatu saat pasti akan di pertanggung jawabkan. agama2 kami, nabi2 kami..jadi tidak perlu kamu mncaci nabi kami. kamu bicara seperti itu karena kamu tidak terlahir sebagai pemeluk islam. jadi jgn merasa paling benar.

[Reply](#)

16.



[MoonSeptember 10, 2010 at 1:02 AM](#)

??? yg ngaku-ngaku siapa? kita gak butuh tuh pengakuan dr kitab sampah elo itu! elonya sendiri yg sebaiknya gak usah mengingkari apa yg kitab elo itu sebut-sebut. terbukti agama-agama bumi , agama pagan itu cuma sempalan dari ajaran Islam yg sebenarnya, yg sudah diajarkan sejak manusia pertama, tapi sdh mengalami distorsi, bukannya menyembah Allah,

tuhan yg sejati, tapi justru menyembah jin setan yg tinggal di arca-arca dan patung2, jalan raya, pohon , gunung dll. gak masuk akal!

[Reply](#)

17. 

[/Wirajhana eka/September 10, 2010 at 1:08 AM](#)

M oon,
Hahahahahahaha...malu ni ye...coba google aja akan ketemu BEJIBUN permohonan MUSLIM-MULIM agar nabinya di akui ada dikitab2 HINDU dan BUDDHA..malah minta disama2in dengan KALKI dan Maitrya malah

setelah di check...HAHAHAHAHAHA..ketahuan konyolnya!

...koq malah mau sehkh disama2in ama agama BUMI

malu-maluin deh


Hahahahahahahahahahahahaha

btw, check BHASVISHYA PURANA..nah NABI MU itu ada disebut disitu

HAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHAHA

[Reply](#)

[Replies](#)

1. 

[sapna yuanihaMay 18, 2013 at 4:23 PM](#)


nabi kami tidak perlu pengakuan dari agama lain. hanya keyakinan. Tuhan yg kamu sembah terbuat dari benda2 mati yg di buat oleh tangan manusia, jdi kesimpulan nya tuhan kamu diciptakan oleh manusia, bukan tuhan yg mnciptakan manusia. kamu adalah sisa2 kaum quraisy pada zaman Nabi.

2. 

[Muhammad HasanMay 18, 2013 at 6:18 PM](#)

Teruslah kalian menghina agama kami wahai manusia kafir..,kalian telah puas pada kehidupan dunia yang fana ini...kalian pikir Allah membiarkan kamu wahai laknatullah(Wirajhana) dan pengikutnya untuk menghancurkan agama-NYA????

Ingatlah kalian akan kedatangan Imam Mahdi nanti yang akan memberantas kekufuran seperti kalian yang menghina agama Islam...

3. 

[Muhammad HasanMay 18, 2013 at 6:19 PM](#)

Teruslah kalian menghina agama kami wahai manusia kafir...,kalian telah puas pada kehidupan dunia yang fana ini...,kalian pikir Allah membiarkan kamu wahai laknatullah(Wirajhana) dan pengikutnya untuk menghancurkan agama-NYA????

Ingatlah kalian akan kedatangan Imam Mahdi nanti yang akan memberantas kekufuran seperti kalian yang menghina agama Islam...



[Ana Jubaida](#) [October 3, 2015 at 11:04 AM](#)

Bacalah jurnal yang berjudul "Exploring Islamic Ideals in Hindu Religious Texts".

Dapat diakses di:

http://www.hgpub.com/index_files/jhi/pdf2011/jhi.2231-7252.2011.0101.3851.4.pdf



[Cek Bocek](#) [August 21, 2016 at 11:57 AM](#)

KALAU MAITREYA DAN KALKY AUTAR KALIAN BELUM KETEMU JUGA SAMPAI SEKARANG SIAPA HINGGA SAMPAI HARI KIAMAT, maka otomatis kalian FASIK pada kitab kalian sendiri, dan masuk ke api neraka. setelah kiamat ditanya siapa maitreyamu?, siapa kalky autarmu?, KALAU umat kalian tidak tahu siapa maka semua kalian masuk neraka. AMEN.

[Reply](#)



[Moon](#) [September 10, 2010 at 1:15 AM](#)

muslim yg mana dulu, muslim sejati itu pegangannya qur'an and hadist sahih, buat apa harus mengais-kais di sampah, kitab elo yg aneh itu. Justru para kafir yg desperate pingin dimiripkan dgn ajaran Islam, ya memang agama bumi itu penyimpangan dan kesalahan tafsir dari ajaran Islam yg sesungguhnya, pada masa jeda antar kekosongan masa kenabian, shg hanya diisi oleh rasul-rasul, dan seiring perjalanan waktu makin lebar aja tuh distorsi, dr menyembah 1 tuhan jd menyembah byk tuhan dan dr menyembah tuhan, menjadi menyembah jin setan, melalui benda2 ciptaan Tuhan.

[Reply](#)



[\[Wirajhana eka\]](#) [September 10, 2010 at 1:17 AM](#)

Moon,
Hahahahahahahahahahaha...malu ni ye..

[Reply](#)



[Moon](#) [September 10, 2010 at 1:34 AM](#)

malu kenapa, ih justru amit-amit disamain dgn aama pagan yg menyembah jin setan. apanya yg bisa diharpkan oleh kitab sesat loe itu, nah para pemeluk aganya sendiri pun kesulitan untuk bisa baca kitab wedha dll di agama bumi itu, hany apara brahmana yg boleh baca dan mengartikannya, spy para pengikutnya tak tahu kalau ternyata boanyaaak sekali kesalahan dan penyesatan-penyesatan dr ajaran agama Islam yg sebenarnya. surganya pun dijual murah, pake diskon diobral. haaa haaa haa idiot!

[Reply](#)

[Replies](#)



[Kadek Erghy](#) February 25, 2015 at 8:29 PM

Sbenarnya Wedha hnya bisa d bca oleh orng2 yg suci aja

[Reply](#)



[Wirajhana eka](#) September 10, 2010 at 2:05 AM

M oon,
lantas kalo PeDe..ngapain juga muslim2 yang buktinya berserakan di GOOGLE pada ngemis minta diakui nabimu adalah Kalki dan Maitreya?

Nah,
Allahmu itu cuma ngambek, karena rumahnya PENUH SESAK di huni oleh 359 jin lainnya makanya di usirin

kesian amat sih nabi lo..sampe muslim2 pada ngemis minta disamakan dengan ajaran BUMI?

hehehehe..kecian deh..

[Reply](#)

[Replies](#)



[Cek Bocek](#) August 21, 2016 at 11:52 AM

LU SALAH SATU PENGHUNI NERAKA,
Nabi s.a.w bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya! Tidaklah mendengar tentangku seorang pun dari kalangan umat ini, baik dari kalangan Yahudi maupun Nasrani, kemudian ia (memilih) tidak beriman kepadaku melainkan ia termasuk ahli Neraka.”
NAH LU TANYA SENDIRI SAMA NABI ISLAM,KENPA LU DIAKHIRAT MASUK NERAKA.

[Reply](#)



[MoonSeptember 10, 2010 at 2:21 AM](#)

yg ngemis-ngemis minta dimiripin spt ajaran Islam itu agama pagan bumi elo itu, takuut kehilangan pemeluknya, bisa tekor nieh setoran, mknya dibikin mirip-mirip spy msh dianggap masuk aal, cieh.

coba lu bikin penelitian apakah mreka itu benar2 muslim, walaupun iya pun berap apersen dr total jumlah muslim yg ada yg betingkah laku norak spt itu, baru lu buka th bacot lu! tanpa data sih cuma hoax! Muslim sih gak bakalan mau disamain dgn ajaran pagan yg menyembah jin setan spt agama bumi itu, amit-amit deh! sorry ya, gak sempet korek-korek sampah dr itab usang loe itu!

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[netralMarch 2, 2013 at 1:09 AM](#)

moon....

jika kamu memang bukan asal cuap2....beranikah kamu debat di FFI ???
saya yakin kamu pasti babak belur dihajar kapir disana

[Reply](#)

23.



[\[Wirajhana eka\]September 10, 2010 at 2:26 AM](#)

M oon,

jumlah yang ngemis2 itu silakan search aja di google, ocree..dan yang paling penting lagi, bahkan SURGA/NERAKA islam sangat ngga jelas

yaitu, katanya orang masuk surga/neraka dibukakan pintunya nanti setelah kiamat..dan tentunya menurut ISLAM dari sebelum nabi MUHAMMAD bahkan hingga hari ini ngga ada yang masuk surga/neraka duoonggg!

Tapi ternyata..

Ada dua bukti sahih yang menunjukkan Surga/neraka koq malah udah berpenghuni?!

1. Pristiwa "ajaib" Isra Mi'raj, dikatakan nabi muu bertemu jiwa-jiwa yang ada di sebelah kiri dan kanan Nabi adam, yang kanan adalah penghuni surga dan yang kiri adalah penghuni neraka!

2. Ibunda dan Ayahanda Nabi SAW di neraka:

"Dari Anas, bahwa seorang laki-laki pernah bertanya, "Ya Rasulullah ! Di manakah tempat ayahku ?" Jawab Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Di Neraka!"

Maka tatkala orang itu berpaling hendak pergi, beliau memanggilnya, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya bapakku dan bapakmu tempatnya di neraka" [Hadits shahih Riwayat Muslim juz I halaman 132 dan 133. Periksa kitab Qaa'idatun Jalilah At-Tawassul wal Wasilah, halaman 8 cetakan tahun 1977 Lahore-Pakistan, oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah.]

"Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ziarah ke kubur ibunya, lalu ia menangis yang menyebabkan orang-orang disekelilingnya (para shahabat) turut

menangis.

Lalu beliau bersabda, 'Aku meminta izin kepada Tuhanku supaya aku dibolehkan untuk memohonkan ampun baginya, tapi tidak diizinkan bagiku.

Lalu aku meminta izin supaya aku dibolehkan menziarahi kuburnya, maka diizinkan bagiku. Oleh karena itu ziarahilah kubur-kubur itu, karena menziarahi kubur itu dapat mengingat mati" [Hadits shahih Riwayat Muslim (3/65), Abu Daud (no 3234), Nasa'i (2/72), Ibnu Majah (no. 1572), Baihaqi (4/76), Ahmad dan Thahawi (3/189), Periksalah kitab : Tafsir Ibnu Katsir jilid 2 halaman 393, 394 dan 395, Ahkamul Janaaiz halaman 187, 188 masalah ke-121 oleh Muhaddits Syaikh Muhammadn Nashiruddin Al-Albani]

"Dari Buraidah, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam suatu perjalanan/safar, lalu beliau turun bersama kami, sedangkan kami pada waktu itu mendekati seribu orang.

Kemudian beliau shalat dua rakaat (mengimami kami), setelah selesai beliau menghadapkan wajahnya kepada kami sedangkan kedua matanya mengalir air mata.

Lalu bangkitlah Umar bin Khatthab menghampirinya dan berkata. 'Ya Rasulullah, mengapakah engkau (menangis)?'

Beliau menjawab, 'Sesungguhnya aku telah meminta kepada Tuhanku Azza wa Jalla untuk memohon ampunan bagi ibuku, akan tetapi Ia tidak memberiku izin kepadaku, maka dari itulah mengalir air mataku karena kasihan kepadanya yang ia termasuk (penghuni) neraka". [Hadits shahih Riwayat Ahmad, Ibnu Abi Syaibah, Hakim (1/376), Ibnu Hibban (no. 791), Baihaqi (4/76) dan Tirmidzi]

mengapa bisa bertentangan semua dari yang diajarkan ya?

3. Saat menjelang ajal, nabimu saja ngga yakin masuk surga:

Narrated 'Aisha:

I heard the Prophet and listened to him before his death while he was Lying supported on his back, and he was saying, "O Allah! Forgive me, and bestow Your Mercy on me, and let me meet the (highest) companions (of the Hereafter)." See the Qur'an (4.69) and See Hadith No. 719 [

Volume 5, Book 59, Number 715]

Jadi, Moon..

Disamping ajaran kalian itu saling bertentangan dan ngga karuan-karuan..maka bagaimana mungkin mempercayai sebuah ajaran yang bahkan

1. Tidak bisa di pake menyelamatkan IBU dan AYAHnya sendiri!

2. Yaitu UTUSAN ALLAH yang PALING DISAYANG ALLAH yang jelas-jelas NGGA KAFIR, sampe ngga yakin bisa masuk surga dengan ajarannya sendiri?

Ngeri kali ngga..kalian2 yang tidak sebanding dengan nabi kalian gimana nasib nya

iiiihhhh

[Reply](#)



24.

[MoonSeptember 10, 2010 at 2:39 AM](#)

udah dijelasin, nabi pun tak bisa KKN krn Allah itu mutlak, Maha Kuasa, tak spt tuhanmu yg sesak nafas kena asap dupa aja diem aja tak bisa protes. hii hii hii hiih. tuhan ko letoi kayak gitu....surganya pun surga palsu jadi ya diobral dijual murah haa haa haa . bego lu!

dan sdh dijelaskan itu krn kerendah hatian nabi saja, padahal sdh ada jaminan dr Allah seluruuuh dosa nabi baik di masa lalu bahkan yg dimasa datang sudah diampuni oleh Allah. nabi juga tak butuh doa dr manusia, sholawat nabi itu adalah ungkapan terima kasih manusia atas jasa nabi shg manusia selamat dr kesesatan.

apa yg nabi alami selama Isra Mij'rad itu adalah vision, gambaran masa depan. ttg drmana manusia tahu dirinya akan masuk surga/neraka sblm kiamat tiba, ini krn manusia mati di alam kubur sdh diperlihatkan calon tempatnya nanti di akherat kekal, buat para calon penghuni neraka mengalami siksa kubur, buat manusia calon penghuni surga akan mengalami nikmat kubur.

Nah apa yg tuhan kamu tawarkan sbg surga itu sesungguhnya surga palsu, makanya dijual murah, diobral, pake dsikon lagi. haaa haa haa haa

yakin deh gak akan ada muslim yg waras yg mau disamakan sbg ajaran pagan agama bumi yg nyembah jin setan, gila apa....hiih amit-amit...huekz!

[Reply](#)



25.

[\[Wirajhana eka/September 10, 2010 at 2:46 AM](#)

M oon,
Isra miraj itu vision?

Hahahahahaha..kebenaran kisah itu aja ngga jelas nyata, mimpi ato bahkan alibi karena ada di rumah sepupunya hingga jauh malam..lo bisa baca kebenarannya di sini:

<http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/02/benarkah-ada-isra-miraj-dan-batu.html>

Lagian bossss
semut, kuda, unta, burung aja..sebagai binatang biasa bisa disebutkan keberadaannya tuh di AQ..trus MALAIKAT, SETAN juga disebutkan di AQ...

eh malah yang namanya BURAQ..ngga ada satupun ayat yang menyatakan itu di AQ

makin ketauan aja kan...heheheheh

[Reply](#)



26.

[MoonSeptember 11, 2010 at 8:50 AM](#)

buat orang waras saemua itu tak da yg aneh, kalau buat orang sinting macam kamu sih ya maklum, mbedain jin dg tuhan aja gak bisa, nyembah arca, pohon, sapi yg gila jelas donk ya kamu itu. Loginy sudah kebolak balik.

mendingan orang yg rendah hati meski sudah pasti masuk surga drpd elu yg sok yakin bakalan masuk surga eh tak tahunya surganya palsu, justru masuk neraka, nah baru memelas tuh kamu, nangis-nangis minta dihidupin lagi spy bisa masuk Islam, ptuih tp sorry tak ada tuh reinkarnasi,

in your dream! haa haa haa haaa

riwayat Tabari itu tak diverifikasi jd belum pasti kesahihan ceritanya, dia cuma asal tampung apa yg penutur ceritakan, lagian kisah nabi itu baru ditulis setelah sekian ratus nabi wafat, jadi pasti banyak distorsinya, jd lu jgn sembarangan ngomong, seolah-olah kamu lihat dg mata kepala sendiri. cieh.

logikanya dipake, kalau pelacur yg ngasih minum anjing aja, diterima tobatnya lalu isa masuk surga, apalagi seorang nabi yg sudah diampuni dosa masa lalu hingga masa datangnya. bego lu piara!

[Reply](#)



27.

[\[Wirajhana eka/September 11, 2010 at 5:26 PM\]](#)

Moon,

Kabah sebelumnya ada 360 patung berhala dan orang2 arab itu menyembah patung2 itu di Kabah.

QS 7:191. Apakah mereka mempersekutukan (Allah dengan) berhada-berhala yang tak dapat menciptakan sesuatupun? Sedangkan berhala-berhala itu sendiri buatan orang.

QS 17:42. Katakanlah: "Jikalau ada tuhan-tuhan (patung Latta, Uzza & Manah) di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy."

ALLAH SWT marah karena dirinya dikawankan dengan patung-patung, dia minta dirinya ditauhidkan, dia minta rumahnya dibersihkan dari sekutu-sekutunya yang berjumlah 359 itu.

QS 22:26 "Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan Aku (=Hajar Aswad) dan sucikanlah rumah-Ku (=Kabah) ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadah dan orang-orang yang rukuk dan sujud."

Nah Allahmu ada disitu..ia cuma marah tempatnya sempit..jadi temen2nya di gusuri..kalo yang lain adalah jin..maka allahmu adalah jin juga dong.

Sekarang,

Nabi kamu bilang kalo Ibu dan Ayah nabi mu ada di neraka dan saat diperjalanan ke langit ke-1, ia bertemu Adam dan di sisi kiri/kanan adan ada jiwa yang udah masuk surga dan neraka.

hehehehe...sementara mau merampok, berzina dengan apa saja, mau membunuh siapa aja, berbohong, menculik dll...selama sebelum mati menyembah pada ALLAH SWT masuk surga [ngga jelas yang mana]

padahal Nabi mu saja, di menjelang kematiannya..ia yang jelas2 mengaku UTUSAN ALLAH, yang jelas-jelas BUKAN KAFIR karena menyembah ALLAH..masih mengemis2 minta ampun dan ngga yakin masuk sorga!

Lah selevel nabi aja ngga yakin dengan ajarannya..apa lagi yang bukan selevel itu

ngeri.....deh.

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[sapna yuanitha](#) May 18, 2013 at 4:08 PM

ga usah saling menghina..setiap org pasti ngaku agamanya pling benar., jadi jalani saja agama masing2..apakah di ajarkan dlm kitab kalian utk menghina agama lain ?? setiap kata yg kalian ucapkan suatu saat pasti akan di pertanggung jawabkan. agama2 kami, nabi2 kami..jadi tidak perlu kamu mncaci nabi kami. kamu bicara seperti itu karena kamu tidak terlahir sebagai pemeluk islam. jadi jgn merasa paling benar.

2.



[Ana Jubaida](#) October 3, 2015 at 11:24 AM

Dari terjemahan anda di atas, anda menuliskan tambahan keterangan Hajar Aswad setelah kata Aku yang merujuk pada Allah SWT. Yang saya tangkap adalah anda menyatakan bahwa Allah = Hajar Aswad. Astagfirullahaladzim. Di agama kami justeru kami tidak boleh mempersekutukan Allah SWT. Dan di tafsir Al-qur'an tidak disebutkan bahwa Aku di ayat tersebut dapat merujuk pada Hajar aswad. Jangan ditambah-tambahi sendiri.

Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hajj (Haji) (Tafsir Ibnu Katsir)

Surah Madaniyyah; surah ke 22: 78 ayat

“Dan (ingatlah) ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): ‘Janganlah kamu menyekutukan sesuatu dengan-Ku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, orang-orang yang beribadah dan orang-orang yang ruku’ dan sujud. (QS.22:26) Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (QS. 22:27)” (al-Hajj: 26-27)

[Reply](#)

28.



[sayekti](#) October 15, 2010 at 8:06 PM

Iseng-iseng mampir ke forum ini kok rame pada ribut..

"Bagimu Agamamu dan bagiku Agamaku"

Temukanlah kebenaran di dalam hati nurani masing-masing. Jangan saling mencerca. Mari kita tumbuhkan kerukunan umat beragama agar dunia ini senantiasa indah.

salam,
Hamba Tuhan

[Reply](#)

29.



[MoonNovember 16, 2010 at 10:13 AM](#)

Hanya Allah yang berhak untuk menentukan siapa-siapa yang masuk surga/neraka, bukan manusia, bahkan nabi sekalipun, karena manusia dilarang sok tahu dengan takdir akhirnya. Nabi pun hanya diberitahu ciri-ciri ahli surga/neraka, BUKAN siapa-siapanya. Tentu saja nabi tak akan berani sombong menyatakan dirinya sekalipun pasti masuk surga karena ini berarti mengambil-alih peran Allah, padahal berdasarkan ciri-ciri ahli surga nabi sudah dapat dipastikan memenuhi kriteria ahli surga, dan cara rendah hati ini yg nabi ajarkan agar manusia tak berpuas diri dalam beribadah, tak malas-malasan karena sudah dipastikan masuk surga semenjak masih belum mati, semenjak masih hidup di dunia, sebelum sampai pada tki akhirnya, ajalnya. Paham?!

[Reply](#)

30. 

[I MADE SUPARSA, S.KOMDecember 15, 2010 at 10:08 AM](#)

Air beriak tanda tak dalam. Ciptakan keharmonisan dalam hati dan lingkungan sekitar. Keharmonisan hidup menjadi manusia harus tetap terjaga. Satu kamar lima pintu, masing2 pintu ada namanya, hindu, budha, islam, kristen dan katolik. semua tujuannya sama yaitu 1 ruang. Untuk apa di perdebatkan. Marilah benahi kacamata pemikiran qta menjadi lebih dewasa, lebih luwes dan lebih harmoni. " Perdebatan seperti anak kecil, memalukan sesungguhnya saya perhatikan ". Mari introspeksi diri lebih mendalam lagi dengan memahami tujuan qta terlahir ke dunia. Semoga segala kebaikan dan pikiran yg baik datang ddari segala penjuru...

Hamba Tuhan
Pemeluk Hindhu Bali

Made

[Reply](#)

[Replies](#)

1. 

[Tia RiniApril 3, 2014 at 6:25 PM](#)

saya sependapat dengan anda..
jalani kewajiban masing2, lakukan sesuai dengan apa yang diyakini :D

[Reply](#)

31. 

[SARWOTOJune 1, 2011 at 11:18 PM](#)

wirajhana tidak nampak sebagai orang buddhis, tidak ada aura kebuddhaan dalam gayanya, pengetahuannya tentang islam pun sekedar membaca buku, sepertinya paparannya adalah copy paste, hong wilaheng awignamastumasidam wasalamualaikum

[Reply](#)

32. 

[Abdul Salam](#) April 30, 2012 at 7:45 PM

Subhanallah...

[Reply](#)

33. 

[Wiryadharna](#) June 20, 2012 at 6:09 PM

Ini blog nya Wirajhana Eka, kan?!

Wajar toh, kalau Wirajhana menulis pendapatnya.

Toh, pendapatnya berdasarkan acuan (sumber) terpercaya dan dapat dibuktikan kredibilitasnya.

Menurut saya, apa yang dilakukan Wirajhana sudah tepat.

Jika orang-orang Islam berusaha meng-islamkan orang non-islam, kini tiba saatnya orang-orang non-muslim meluruskan pandangan Islam yang keliru (monopoli Islam).

Jika orang Islam pada keberatan, silahkan buat blog sendiri dan berikan referensi yang benar, bukan referensi pembenaran yang berdasarkan imajinasi pribadi.

"katakan benar sebagai benar, katakan salah sebagai salah"


Bukan melakukan pembenaran atas perlakuan kesalahan, hehehehe...membunuh kok dianggap benar walau dalam konteks perang. Orang Suci tidak akan melukai bahkan membunuh makhluk hidup dengan sengaja.

Salam,

Jayasena Dipankhara (WR)


[Reply](#)

[Replies](#)

1. 

[sapna yuanitha](#) May 18, 2013 at 4:36 PM

islam tidak pernah memaksa seseorang utk memeluk agama nya. bagi kamu2 yg mengatakan islam itu keliru karena kalian tidak memahami islam. kalian merasa paling benar dengan agama kalian. hanya keyakina trhadap adanya ALLAH SWT . memang benar ini adalah hak dia untuk menyampaikan pendapat. tapi tidak perlu menghina ataupun mencaci agama lain. lebih baik kamu menulis tentang agama mu sendiri dan untuk kamumu sendiri.

2. 


[Cek Bocek](#) August 21, 2016 at 11:47 AM

HADAPI PERANG DENGAN PERANG
HADAPI PEDANG DENGAN PEDANG
KALAU KAU HADAPI DENGAN DIAM,MAKA ITU SAMA SAJA KAU BUNUH
DIRIMU

Nabi s.a.w bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya! Tidaklah mendengar tentangku seorang pun dari kalangan umat ini, baik dari kalangan Yahudi maupun Nasrani, kemudian ia (memilih) tidak beriman kepadaku melainkan ia termasuk ahli Neraka.”

Allah berfirman: “Dan barangsiapa mencari selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Ali ‘Imran: 85)

[Reply](#)

34. 

[Aji BELOG](#) October 29, 2012 at 3:11 PM

ha ha haha,,,perdebatan yang bagus, dengan begini akan kelihatan dan jadi tahu, bahwa tidak semestinya monopoli mo ngeklaim paling suci dan paling baik dan sempurna, karena yang sempurna itu hanya Tuhan

[Reply](#)

35. 

[Beby Ben](#) November 2, 2012 at 11:44 PM

ini blog bukan buat benar apa salah yg di tulis ama yg punya blogger... tp biar lo lo pada tahu sejarah agama di dunia, bukan di bodohi oleh orang orang yg ngakunya habib tp suka mengganggu perdamaian didunia...

[Reply](#)

36. 

[Tiara Ti](#) August 22, 2013 at 2:08 PM

segala tidak itu adalah karena ajaran Hindu Budha yang sekarang telah MENYIMPANG dari ajaran agama ISlam yang telah ada sejak bumi ini belum tercipta, sejak sebelum nabi Adam turun ke bumi bahkan. Semua agam akafir itu hanyalah sempalan penyimpangan dari ajaran agama Islam, satu-satunya agama sejak bumi belum tercipta hingga akhir jaman kelak.

Nah, apa yang dikemukakan oleh pakar kitab Hindu dan Budha itu sangat benar, sebagian dari keaslian ajaran Islam yang masih bisa terselamatkan dalam kitab-kitab yang telah banyak dipalsukan dari jaman ke jaman itu.

[Reply](#)

[Replies](#)

1. 

[Kadek Erghy](#) February 25, 2015 at 8:20 PM

Sblum islam ada hindu dan buddha dlu yang ada

[Reply](#)

37.



[Tiara Ti August 22, 2013 at 2:13 PM](#)

Seorang professor bahasa dari ALAHABAD UNIVERSITY INDIA dalam salah satu buku terakhirnya berjudul “KALKY AUTAR” (Petunjuk Yang Maha Agung) yang baru diterbitkan memuat sebuah pernyataan yang sangat mengagetkan kalangan intelektual Hindu. Sang professor secara terbuka dan dengan alasan-alasan ilmiah, mengajak para penganut Hindu untuk segera memeluk agama Islam dan sekaligus mengimani risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw, karena menurutnya, sebenarnya Muhammad Rasulullah Saw adalah sosok yang dinanti-nantikan sebagai sosok pembaharu spiritual.

Prof. WAID BARKASH (penulis buku) yang masih berstatus pendeta besar kaum Brahmana mengatakan, bahwa ia telah menyerahkan hasil kajiannya kepada 8 pendeta besar kaum Hindu, dan mereka semuanya menyetujui kesimpulan dan ajakan yang telah dinyatakan di dalam buku. Semua kriteria yang disebutkan dalam buku suci kaum Hindu (Wedha) tentang ciri-ciri “KALKY AUTAR”, sama persis dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.

Dalam ajaran Hindu disebutkan mengenai ciri KALKY AUTAR di antaranya, bahwa dia akan dilahirkan di jazirah, bapaknya bernama SYANUYIHKAT, dan ibunya bernama SUMANEB. Dalam bahasa sansekerta, kata SYANUYIHKAT adalah paduan 2 kata, yaitu SYANU artinya ALLAH, sedangkan YAHKAT artinya anak laki atau hamba yang dalam bahasa Arab disebut ABDUN.

Dengan demikian, kata SYANUYIHKAT artinya “ABDULLAH”. Demikian juga kata SUMANEB yang dalam bahasa sansekerta artinya AMANA atau AMAAN yang terjemahan bahasa Arabnya “AMINAH”. Sementara semua orang tahu bahwa nama bapak Rasulullah Saw adalah ABDULLAH dan nama ibunya MINAH.

Dalam kitab Wedha juga disebutkan bahwa Tuhan akan mengirim utusan-Nya ke dalam sebuah goa untuk mengajarkan KALKY AUTAR (Petunjuk Yang Maha Agung). Cerita yang disebut dalam kitab Wedha ini mengingatkan akan kejadian di Gua Hira saat Rasulullah didatangi malaikat Jibril untuk mengajarkan kepadanya wahyu tentang Islam.

Bukti lain yang dikemukakan oleh Prof. Barkash bahwa kitab Wedha juga menceritakan bahwa Tuhan akan memberikan Kalky Autar seekor kuda yang larinya sangat cepat yang membawa kalky Autar mengelilingi 7 lapis langit. Ini merupakan isyarat langsung kejadian Isra' Mi'raj dimana Rasulullah mengendarai Buroq.

Itulah serpihan ayat yang masih asli, sebagian dari ajaran yang masih murni sesuai ajaran Islam yang belum tersimpangkan secara keseluruhan dalam versi hindu dan budha yang sekarang ini.

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[Eyang Abiyasa May 3, 2015 at 8:14 PM](#)

@Tiara Ti; Kesan saya, anda belum membaca secara cermat dan lengkap tulisan di atas. Justru klaim sang Prof itu yang dianggap HOAX. Untuk Mas Wirajhana, saya suka cara anda memaparkan argumen beserta dukungan referensinya. Kalau soal kebenaran, bagi saya itu relatif. Secara sederhana, menurut saya, agama yang baik itu mengajarkan bagaimana berperilaku baik terhadap sesama manusia, bahkan terhadap semua entitas. Tidak mengajarkan kekerasan, justru mengajarkan pengampunan, kesabaran, kejernihan

berpikir, pengendalian diri (emosi, keinginan, ego) dan yang penting mengajarkan kasih sayang bukan kebencian, apalagi menganjurkan membunuh. Artinya sarat dengan etika moral yang bersifat universal, bukan kesukuan / etnosentrisme yang mengklaim suku bangsanya paling hebat. Terima kasih, Rahayu, Namaste, Salam

[Reply](#)



[Alat Pengaman Tabung Gas](#) April 30, 2015 at 12:13 PM

sy heran dengan orang-orang ini kok pada komen yg ngawur tentang islam, kalau mau protes langsung dong ke prof. waid barkash

[Reply](#)



[Andhika surya's blog](#) June 21, 2015 at 11:41 AM

semua komentator mohon di pikirkan kembali saya mau tanya.. barangkali ada yang tahu tuhan itu agamanya apa? dan setelah ketemu jawabanya silahkan direnungkan apakah arti sebuah perdebatan? apakah penting? trims :)

[Reply](#)



[Eyang Abiyasa](#) July 15, 2015 at 2:03 AM

Setahu saya tuhan tidak menciptakan agama. Yang menciptakan agama2 terorganisasi adalah manusia, untuk memenuhi kebutuhannya sendiri akan pegangan hidup, pelindung, di tengah ketidakpastian dan misteri yang tidak atau belum dipahami oleh nalar manusia.. Dan kemudian, agama2 (tertentu) menjadi alat pembenar tindakan politik. Agama terorganisasi lalu menjadi undang-undang yang mengatur kehidupan bernegara.

Jadi apa agama tuhan? Tuhan ya tidak beragama manapun! Yang terjadi adalah manusia yang "mengira" dirinya memperoleh wahyu/inspirasi dari entitas supranatural, kemudian menyampaikan idenya kepada komunitasnya. Namun apakah "wahyu" itu benar2 merupakan informasi otentik dari tuhan yang dianggap mahatahu, sang pencipta alam semesta? Ataukah "wahyu" itu merupakan pengembangan dari informasi berupa kisah2 dan mitos sebelumnya yang telah terakumulasi di ingatan sang narasumber awal/nabi/master ? Untuk menjawab ini, bisa disimak rekonstruksi hasil pelacakan para sejarahwan agama2 (salah satunya, History of God, oleh Karen Amstrong).

Logikanya, kalau suatu kitab panduan suatu agama terorganisasi itu benar2 berasal dari tuhan mahatahu, maka pasti tidak ada kekeliruan (misal informasi tentang pengetahuan alam, biologi, astronomi, dll). Tuhan yang mahacerdas tentu akan menerbitkan buku panduan yang jelas, dan konsisten kontennya, sehingga tidak perlu ditafsirkan lagi. Namun yang lebih mendasar, apa yang dimaksud dengan "tuhan" itu? Apa deskripsinya? Mungkin dari sekian banyak pembaca blog ini terdapat banyak deskripsi tentang tuhan, itupun bila kita membatasi pada teman2 yang theis, baik yang berafiliasi pada agama terorganisasi maupun yang bertuhan tanpa beragama tertentu.

Jadi menurut saya, perdebatan, atau tepatnya diskusi yang cerdas dengan argumen yang

bernalair dan berdasar (dalil, ayat, surah, gita, suta, sains, dsb) tetaplah diperlukan, agar kita beragama maupun bertuhan (apapun) secara cerdas dan sadar. Bukan beragama hanya karena ikut2an, karena keturunan, karena takut dan taat, melainkan karena kesadaran. Bagi pihak yang tidak sependapat, bisa ajukan sanggahan dengan argumen kontra, tanpa kata2 emosional. Memang diperlukan kedewasaan dan kecerdasan untuk bisa berdiskusi secara beradab.

Kita tidak harus satu pendapat. Penyeragaman pendapat adalah cara diktator mengamankan posisinya. Kebhinekaan/pluralitas adalah sebuah tantangan yang berguna untuk pendewasaan kita.

Selamat berdiskusi dengan cerdas !

[Reply](#)



[don](#) November 21, 2015 at 5:19 PM

Silahkan googling bukti kebenaran Al-Qur'an

[Reply](#)



[Tony Puruhito](#) March 3, 2016 at 10:56 AM

This comment has been removed by the author.

[Reply](#)



[Begajoel](#) March 3, 2016 at 11:05 AM

Wow... keren... analisa yang bagus sekali. Sayang sekali dengan kemampuan seperti ini rujukannya tidak berimbang. sehingga kemudian menghasilkan kesimpulan yang tidak berimbang dan berkesan membenarkan dari hipotesa penulis. Rujukan dari sudut islam justru - hampir semuanya - berasal dari sanad yang bukan shahih (kebenarannya diragukan atau palsu). Sedangkan rujukan bukunya malah merujuk ke buku yang menjelekan dari sang nabi. Rujukan waktunya juga masih berantakan banget kok dan sangat terlihat ditujukan bagi pembaca yang tidak mengerti isi dari rujukan tersebut... Supaya terlihat pintar???

Penulis juga berkesan menutupi adanya analisa lain yang digunakan yaitu perubahan bahasa, penyembunyian sebagian dari bait purana atau gita yang dijadikan referensi. Ya kalau mau buka ya di buka... gak usah di "umpetin" sebagian lho tho mas. Apalagi sampai memasukkan teks sepanjang panjangnya hingga mengaburkan esensi pencariannya itu sendiri. Toh ini demi pengetahuan... mari berpikiran terbuka.

Tapi yah ini pendapat masing masing. Bagi sebagian yang tidak beruntung memang matanya dibutakan, sehingga akan tetap berada di dalam gelap meski di dalam ruang penuh cahaya... Tapi sebagai seorang peneliti, apalagi dengan tulisan yang memerlukan dedikasi seperti ini, sangat disayangkan jika kemampuan penulis digunakan untuk mencoba membunuh karakter seseorang yang terkenal karena kebesaran hatinya. Sangat disayangkan... -_-!

[Reply](#)

44.



[Cek Bocek August 21, 2016 at 11:31 AM](#)

x

[Reply](#)

45.



[Cek Bocek August 21, 2016 at 11:42 AM](#)

NABI MUHAMMAD akan lahir setelah dunia dalam gelap gulita,
AGAMA NASRANI sudah rusak karena menyembah yesus dan menganggap dia sebagai tuhan anak

AGAMA HINDU sudah rusak karena menyembah patung patung sebagai penjelmaan tuhan dan malaikat didunia nyata

AGAMA BUDDHA juga seperti itu,PAGANISME berkembang dimana mana mereka semua sudah HANCUR dan KAFIR,

Nabi s.a.w bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya! Tidaklah mendengar tentangku seorang pun dari kalangan umat ini, baik dari kalangan Yahudi maupun Nasrani, kemudian ia (memilih) tidak beriman kepadaku melainkan ia termasuk ahli Neraka.”

Allah berfirman: “Dan barangsiapa mencari selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.” (QS. Ali ‘Imran: 85)

Allah berfirman: “Sesungguhnya kesyirikan benar-benar adalah kezhaliman yang sangat besar.” (QS. Luqman: 13)

[Reply](#)